

**POLIGAMI DAN KEPEMIMPINAN SUAMI DALAM MEMBINA
RUMAH TANGGA Di (DESA TAMPENG) KECAMATAN
KUTAPANJANG KABUPATEN GAYO LUES**

Skripsi

Diajukan oleh:

NORI ANTIN ARA

NIM. 180403016

Jurusan Manajemen Dakwah



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH**

2022

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi**

Oleh

NORI ANTIN ARA

NIM. 180403016

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Mahmuddin, M.Si.

Raihan, S.Sos., MA

NIP.197210201997031002

NIP.198111072006042003

SKRIPSI

**Telah Dinilai oleh Dewan Penguji Sidang Munaqasyah KKU Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Prodi Manajemen Dakwah**

**Diajukan Oleh:
NORI ANTIN ARA
NIM. 180403016**

Pada Hari/Tanggal:

**Jum'at, 24 Juni 2022 M
24 Zulkaidah 1443 H**

**di
Darussalam – Banda Aceh
Dewan Penguji Sidang Munaqasyah,**

Ketua

Sekretaris

**Dr. Mahmuddin, M.Si.
NIP. 197210201997031002**

**Raihan, S.Sos., MA
NIP. 198111072006042003**

Penguji I

Penguji II

**Maimun Fuadi, S.Ag. M.Ag.
NIP. 197511032009011008**

**Rahmatul Akbar, S.Sos.I, M.Ag.
NIP. 199010042020121015**

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry**



**Dr. Fakhri, S. Sos., MA
NIP. 196411291998031001**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya,

Nama . NORI ANTIN ARA

NIM : 180403016

Jenjang : Strata Satu (S1)

Jurusan . Manajemen Dakwah

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah di ajukan untuk memperoleh gelar Sarjana di suatu perguruan tinggi. Dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau terdapat yang tertulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata ditemukan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.



Yang menyatakan
Penulis,

Nori Antin Ara

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “**Poligami dan Kepemimpinan Suami dalam membina Rumah Tangga di Kecamatan Kutapanjang Kabupaten Gayo Lues**” Tujuan pertama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana keadaan Poligami dan Kepemimpinan suami dalam membina Rumah Tangga di Kecamatan Kutapanjang Kabupaten Gayo Lues dan kedua untuk mengetahui peluang dan tantangan suami dalam membina Rumah Tangga Poligami di Kecamatan Kutapanjang Kabupaten Gayo Lues. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, sumber data yang di gunakan adalah sumber data primer yang di peroleh dari hasil wawancara, adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan suami dalam keluarga yang berpoligami adalah hal yang sangat penting karena kokoh dan harmonisnya keluarga yang berpoligami terletak pada kepemimpinan suaminya. kepemimpinan suami dalam membina rumah tangga poligami di Kecamatan Kutapanjang Kabupaten Gayo Lues belum sesuai dengan landasan hukum yang ada karena dalam kepemimpinan keluarga poligami harus dapat berlaku adil dalam segi apapun dan harus memiliki kesabaran yang lebih karena harus memuliakan dan menjaga dua orang wanita yang telah menjadi istri dalam waktu bersamaan. Dan harus bisa menciptakan tujuan pernikahan yaitu sakinah mawadah dan warahmah.

Kata kunci: poligami dan kepemimpinan suami dalam membina rumah tangga poligami



KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil ‘alamin, Puji serta Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, dan yang telah memberikan kesehatan kepada penulis, umur panjang serta kemudahan sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan karya ilmiah (Skripsi) ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi panutan terbaik sepanjang masa, yang telah merubah pola pemikiran manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini berjudul “Poligami dan kepemimpinan suami dalam membina rumah tangga di Kecamatan Kutapanjang Kabupaten Gayo Lues” Skripsi ini merupakan tugas akhir penulis dalam rangka menyelesaikan studi dan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S1) pada program studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis tidak dapat melakukan dengan baik tanpa adanya dukungan serta motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan ribuan kata terimakasih yang istimewa kepada:

1. Teruntuk kedua orangtua Ibunda tercinta Almh Srimah Meskipun Ibunda sudah meninggal dunia tanpa adanya dukungan mu saya tidak akan mampu menempuh jenjang yang setinggi ini.
2. teruntuk Ayahanda tersayang Yusuf yang sudah membesarkan, mendidik dan membiayai biaya Perkuliahan selama ini tanpa mu saya bukanlah apa-apa.
3. Dan teruntuk Almh bibik Siti mari S.Pd terimakasih atas doa dan dukungan dan materi yang telah engkau berikan meskipun saat ini bibik telah meninggal dunia tanpa dukungan mu saya tidak akan berada pada titik saat ini,
4. Dan teruntuk ibu sambungku yang sekarang terimakasih atas Doa dan dukungan sehingga penulis berada pada saat ini
5. Teruntuk kakak kandungku satu-satunya Almh Weni Yusrida terimakasih atas motivasi dan semangatnya.
6. Teruntuk ketiga adik ku Wirda Afranida, Husna Diana, Muhammad Al Hafiz terimakasih atas semangat dan motivasinya.
7. Terimakasih juga pada sahabat-sahabat ku Ana marlina, Ela Wati, Susi sintawani, Aminah, Sri Wahyuni, Leni Marlita Dan seluruh teman Manajemen Dakwah yang telah memberi motivasi dan semangat kepada penulis. Teruntuk kawan kos Kak jemari dan Asmaini terimakasih atas bantuan selama ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dan terimakasih juga kepada keluarga,

kakak, abang dan adik yang menjadi penyemangat dalam menyelesaikan Studi ini.

8. Terimakasih saya ucapkan kepada Bapak Dr, Mahmuddin, M.Si sebagai pembimbing 1 yang telah memberikan saran kepada penulis,
9. Serta ucapan terimakasih kepada Ibu Raihan, S.Sos, MA sebagai pembimbing II yang telah meluangkan waktu dalam membimbing serta memberikan dukungan sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
10. Terimakasih banyak saya ucapkan kepada dewan penguji Sidang Munaqasyah saya pada hari jum'at 24 juni 2022
11. . Kepada Dr. Fakhri, S.Sos, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
12. . Kepada Dr.Jailani M.Si selaku ketua Prodi Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
13. Kepada seluruh Dosen Program studi Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. 6. Yang sudah membantu penulis dalam Skripsi ini.
14. Terimakasih kepada Almamaterku Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Dengan demikian penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari adanya kesalahan dan kesilapan. Dan penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna.

Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca. Akhir kata semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada banyak orang dan semoga mendapatkan ridha-Nya. Aminn ya rab'bal

Banda Aceh, 24 Juni 2022
Penulis,

Nori Atin Ara



DAFTAR ISI

COVER	
LEMBAR PENGESAHAN	
PERNYATAAN KEASLIAN	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Penjelasan Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Konsep Kepemimpinan.....	12
B. Konsep Poligami	21
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Pendekatan Penelitian	30
B. Jenis Penelitian.....	30
C. Lokasi Penelitian.....	31
D. Teknik Pengumpulan Data.....	31
E. Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Gambaran umum Kecamatan Kutapanjang Kabupaten Gayo Lues.....	35
B. Hasil Penelitian	43
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN-LAMPIRAN	68
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	7

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi

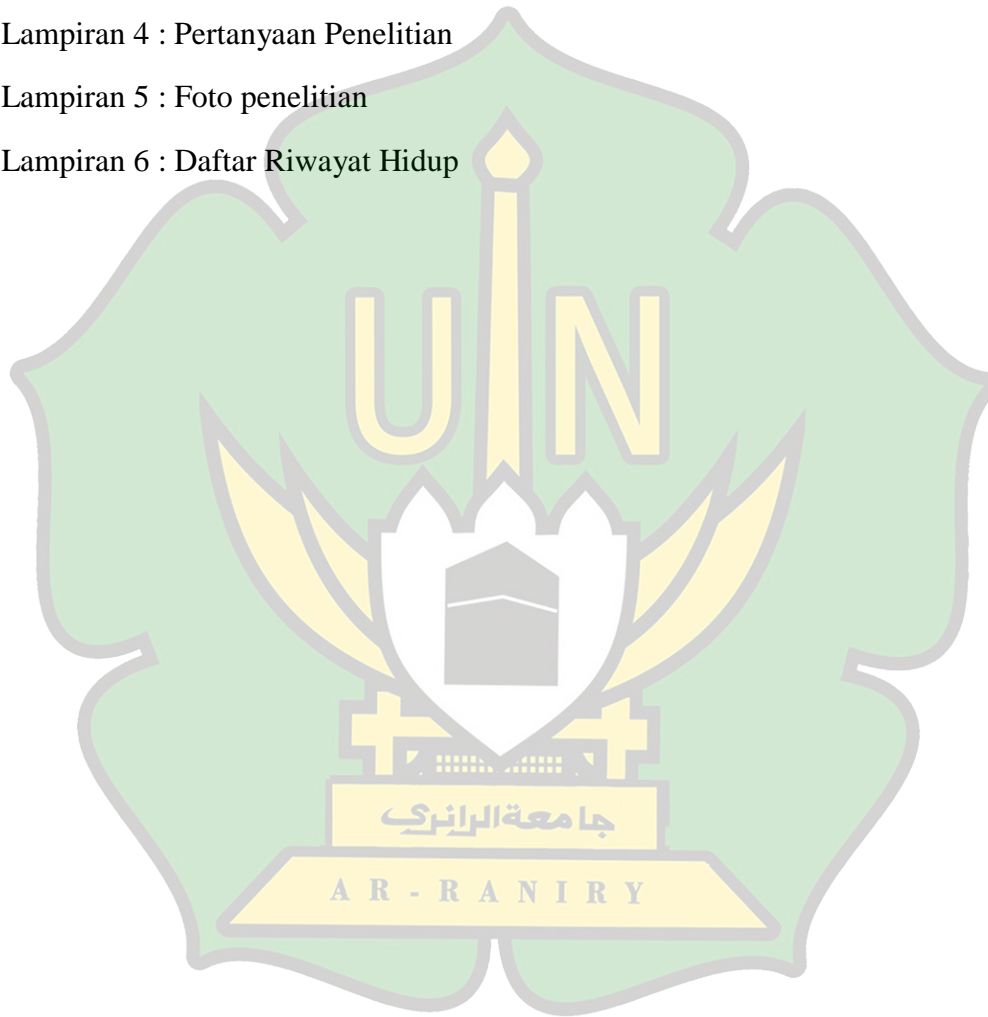
Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian

Lampiran 3 : Surat Balasan Penelitian

Lampiran 4 : Pertanyaan Penelitian

Lampiran 5 : Foto penelitian

Lampiran 6 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kata pemimpin dalam Bahasa Arab disebut “imamah”, artinya kepala, pengulu, kepemimpinan secara umum. Menurut istilah Ilmu Fiqih, imamah diartikan dengan kepemimpinan dalam hal menjadi ketua dalam memimpin suatu pekerjaan seperti jama’ah shalat atau pemerintah. Ibnu Khaldun mendefinisikan kepemimpinan adalah “tanggung jawab kaum yang dikehendaki peraturan syariat untuk mewujudkan kemaslahatan dunia dan akhirat bagi umat.”¹

Hamka, di dalam tafsir karyanya yang setebal 30 jilid tersebut, ia telah menguraikan perkara kepemimpinan dengan cukup jelas. Tentang bagaimana idealnya menjadi seorang pemimpin, syarat-syarat penting yang harus ada pada diri seseorang pemimpin, sifat dan sikapnya. Sumbangsih pemikiran Hamka yang luar biasa tentang kepemimpinan ini, ditambah lagi dengan literasi penafsiran yang kredibel yang tidak bisa diacuhkan begitu saja. Seharusnya pemikiran dan penafsiran Hamka ini masih sangat layak dan penting untuk menjadi referensi atau acuan bagi umat ketika mengkaji hal yang berkaitan dengan permasalahan kepemimpinan.²

Dari sudut pandang terminologi, Poligami berasal dari bahasa Yunani, di mana kata *poly* berarti banyak dan *gamen* berarti kawin. Kawin banyak berarti

Nur Afsah (Raihan Putri), *kepemimpinan perempuan dalam Islam antara konsep dan realita*, (Banda Aceh: skripsi Uin Ar-raniry

²Nur Kholis, *kepemimpinan pondok psantren: individual atau kolektif*,hal 5

disini berarti seorang pria kawin dengan beberapa orang wanita akan tetapi di batasi hanya sampai empat orang saja.

Poligami merupakan perkawinan yang sesuai dengan fitrah manusia dan memiliki status perkawinan yang sah dan bertujuan membangun rumah tangga yang sakinah, mawadah dan warahmah.³ Anjuran dalam melaksanakan perkawinan di antaranya bertujuan untuk menjaga kesucian dan untuk mendapatkan keturunan. Poligami pada masa lampau banyak di praktikan di berbagai Negara seperti : Jepang, India, Afrika, Jerman, Prancis, Australia, Belanda, Denmark, Swedia dan lain-lain.⁴ Sudah merupakan suatu hal yang lumrah. Kemampuan dalam hal material dan libido merupakan dua hal pendukung untuk melakukan perkawinan poligami.

Dalam Islam poligami merupakan cara agar lelaki tidak terjerumus ke dalam perbuatan yang menyimpang seperti berzina, dan juga cara untuk menjaga kehormatan perempuan dan juga lelaki. Poligami juga cara untuk memperbanyak keturunan atau solusi bagi pasangan suami istri yang sebelumnya sulit untuk memiliki keturunan.

Sejarah poligami di Indonesia pada masa penjajahan Belanda yang sangat memprihatinkan kaum wanita terjadi karena mudahnya orang melakukan poligami tanpa mengindahkan syarat-syarat yang di tentukan oleh Agama, seorang suami memaksa istrinya untuk memberi izin untuk suaminya berpoligami, membuat

³ Beni Ahmad Saebani dan Boedi Abdullah, *Perkawinan dan Perceraian Keluarga Muslim*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm.5.

⁴ Dedi Supriyadi dan Mustofa, *Perbandingan hukum perkawinan di Dunia islam*, (Bandung: pustaka Al-Fikris, 2009), hlm.82.

surat-surat palsu sehingga pada akhirnya berdampak perpecahan dan juga kebencian dalam rumah tangga.⁵

Dasar peraturan poligami di Indonesia adalah Undang-undang No. 1 Tahun 1974 pada pasal 3 ayat 2 yang berbunyi: pengadilan dapat memberi izin kepada suami untuk beristri lebih dari satu orang apabila di kehendaki oleh pihak-pihak yang bersangkutan.⁶

Undang-undang perkawinan tahun 1974 merupakan upaya pada kaum perempuan untuk mampu mendapatkan payung hukum sebagai langkah untuk mengatur perkawinan poligami yang sebelumnya begitu longgar menjadi dipersulit.⁷ dengan syarat kumulatif meliputi: kewajiban suami untuk meminta izin ke pengadilan, mampu menjamin kebutuhan-kebutuhan para istri, adanya jaminan untuk suami berlaku adil kepada semua istrinya, serta tambahan syarat-syarat yang lainnya dengan maksud memperkecil terjadinya poligami.

Pengadilan dalam peraturan pemerintahan No. 9 Tahun 1975 pada Bab VII tentang beristri lebih dari 1 orang pasal 41 sebagai lembaga hukum yang berkewajiban memeriksa persyaratan dari pemohon poligami mengenai: alasan, persetujuan dari pihak istri secara lisan dinyatakan di depan sidang,⁸ adanya jaminan berlaku adil kepada istri-istrinya dan tugas terakhir bagi pengadilan pada

⁵ Ali Trigayanto, "Perempuan dan Poligami di Indonesia", *Jurnal Muwazah*, Vol. 3. No. 1 Juli 2011, hlm, 339.

⁶ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 tentang perkawinan. www.hukumonline.com. hlm1.

⁷ Lihat Ali Trigayanto, *perempuan dan poligami*, hlm. 339.

⁸ H.A. Mukti Arto, *Ppraktek Perkara Perdata pada Pengadilan Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm.242.

pasal 43 supaya memutuskan layak atau tidaknya seorang suami yang hendak melakukan poligami.

Islam mengatur perkawinan poligami secara tegas dalam surat An-Nisa ayat 3 sebagai dasar bagi seorang suami yang hendak melakukan poligami

وَأِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تُقْسِطُوا فِي الْبَيْتِ فَانكِحُوا مَا طَابَ لَكُمْ مِنَ النِّسَاءِ مَثَلِيٍّ وَتِلْكَ أُمَّةٌ قَدْ خَلَتْ ۗ إِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تُعَدِلُوا فَوَاحِدَةً أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۗ ذَلِكَ أَدْرَأَىٰ أَلَّا تَعُولُوا

Artinya : dan jika kamu khawatir tidak akan mampu berlaku adil terhadap (hak-hak) perempuan yatim (bilamana kamu menikahinya), maka nikahilah perempuan (lain) yang kamu senangi dua, tiga atau empat tetapi jika kamu khawatir maka (nikahilah) seorang saja atau hamba sahaya perempuan yang kamu miliki. Yang demikian itu lebih dekat agar engkau tidak berbuat dzalim.

Tugas seorang yang berpoligami adalah adil kepada setiap anggota keluarganya baik di antara istrinya dan juga dengan anak-anaknya.

Hadist nabi sebagai sumber kedua dalam fikih islam menjelaskan akibat poligami dari seorang suami yang tidak berlaku adil terhadap istri-istrinya. Dari Abu Hurairah Nabi SAW Bersabda

مَنْ كَانَتْ لَهُ امْرَأَتَانِ، يَمِيلُ لِأَحَدِهِمَا عَلَى الْأُخْرَىٰ جَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ يَبْرُؤُ أَحَدَ شَعْبَيْهِ سَاقِطًا أَوْ مَائِلًا

Artinya : “barang siapa memiliki dua orang istri,lalu ia condong kepada salah satu dari keduanya, maka ia akan datang pada hari kiamat sedangkan bahunya dalam keadaan miring sebelah”.

Kutapanjang merupakan sebuah kecamatan yang terletak di Kabupaten Gayo Lues, Aceh yang terdiri dari 12 desa. Poligami bukan hal yang asing dilakukan oleh sebagian masyarakat di Kecamatan Kutapanjang. Data yang di ambil ada dua studi kasus keluarga yang melakukan Poligami Seseorang yang melakukan poligami atas izin dari istri-istri mereka akan tetapi tidak ada buku nikah sehingga perkawinan tersebut tidak memiliki kekuatan hukum. Poligami yang terjadi di kecamatan Kutapanjang tidak sesuai dengan perilaku kepemimpinan seorang suami terhadap istri-istrinya.

Seharusnya, dengan adanya kepemimpinan pada keluarga yang berpoligami harus di sertai dengan tanggung jawabnya sebagai pemimpin. Kondisi tersebut berdampak pada keutuhan keluarga. Diantara hal yang belum banyak di sadari oleh pasangan suami istri. Akibat tidak adanya sikap saling menghargai dan menghormati, yang terjadi justru saling menyakiti, menghina, atau merendahkan.

Namun pada kenyataannya yang terjadi pada keluarga yang melakukan poligami di Kecamatan Kutapanjang Kabupaten Gayo Lues yang melakukan perkawinan poligami itu di lakukan atas izin dari istri-istri mereka akan tetapi tidak ada kekuatan hukum atas pernikahan tersebut sama halnya dengan nikah siri karena tidak ada buku catatan nikah Sehingga perkawinan tersebut tidaklah mempunyai kekuatan hukum. Praktek poligami yang terjadi di Kecamatan Kutapanjang Kabupaten Gayo Lues sama dengan praktek nikah siri. Padahal dalam Undang-undang perkawinan pasal 2 ayat 2 menyebutkan bahwa “Tiap-tiap perkawinan dicatat menurut peraturan perundang undangan yang berlaku”. Namun realita yang terjadi di Kecamatan Kutapanjang Kabupaten Gayo Lues ada

beberapa orang yang melakukan poligami diluar izin dari istri-istri mereka yang mengakibatkan perkecokan, pertengkaran dan juga hilangnya keharmonisan dalam rumah tangga.

Berdasarkan dari data yang saya ambil ada dua keluarga yang berpoligami di desa Tampeng Kecamatan Kutapanjang. Kedua suami yang melakukan poligami ini memdapatkan izin dari istri-istri mereka akan tetapi tanpa adanya akta nikah.

Berdasarkan fenomena diatas maka menarik untuk di kaji lebih jauh tentang bagaimana kepemimpinan suami dalam rumah tangga poligami

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana kepemimpinan suami dalam membina rumah tangga poligami di Kecamatan Kutapanjang Kabupaten Gayo lues?
2. Bagaimana peluang dan tantangan kepemimpinan suami dalam membina rumah tangga polligami di Kecamatan Kutapanjang Kabupaten Gayo Lues?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan di atas.maka ada beberapa tujuan yang hendak dicapai dari penulisan proposal penelitian ini , antara lain:

1. Untuk mengetahui kepemimpinan suami dalam membina rumah tangga poligami di Kecamatan Kutapanjang Kabupaten Gayo Lues

2. Untuk mengetahui peluang dan tantangan kepemimpinan suami dalam membina rumah tangga poligami di Kecamatan Kutapanjang Kabupaten Gayo Lues

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan pengetahuan kepada mahasiswa serta dosen pada jurusan Manajemen Dakwah dan Mahasiswa serta dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada umumnya.
2. Secara praktis diharapkan hasil penelitian ini dapat di jadikan sebagai bahan acuan ataupun bacaan bagi para Dosen dan Mahasiswa yang ingi mengetahui tentang persoalan keluarga poligami.

E. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kekeliruan atau timbulnya perbedaan penafsiran terhadap istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini, maka penulis perlu kiranya untuk menjelaskan istilah-istilah yang terdapat pada judul adalah sebagai berikut:

1. Kepemimpinan

Menurut Stogdi dalam Dr. M. Sobry Sutikno “Terdapat hampir sama banyaknya definisi tentang kepemimpinan dengan jumlah orang yang telah mencoba mendefinisikannya.”Stogdill menyatakan bahwa,

“Kepemimpinan sebagai konsep manajemen dapat dirumuskan dalam berbagai macam definisi tergantung dari mana titik tolak pemikirannya.”

Beberapa pengertian kepemimpinan menurut pendapat para ahli, menurut Achmad Sanusi dan M. Sobry Sutikno (2014:15) adalah berikut ini:

1. “Kepemimpinan adalah suatu proses yang mempengaruhi aktivitas kelompok yang diatur untuk mencapai tujuan bersama” (Rauch & Behling).
2. “Kepemimpinan adalah kegiatan dalam mempengaruhi orang lain untuk bekerja keras dengan penuh kemauan untuk tujuan kelompok” (George P. Terry).
3. “Kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi orang lain agar ikut serta dalam mencapai tujuan umum” (H. Koontz dan C. Donnell).
4. “Kepemimpinan adalah suatu kegiatan mempengaruhi orang lain untuk bekerja sama guna mencapai tujuan tertentu yang diinginkan” (Ordway Tead).

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi dan menggerakkan orang lain untuk mencapai tujuan. Kepemimpinan dalam organisasi diarahkan untuk mempengaruhi orang – orang yang dipimpinnya, agar mau berbuat seperti yang diharapkan ataupun diarahkan oleh orang yang memimpinya.

a. Poligami

Secara etimologis, istilah Poligami berasal dari bahasa Yunani terdiri dari dua pokok kata, yaitu Poli dan Gamein. Poli berarti banyak, Gamein berarti kawin. Jadi Poligami berarti perkawinan yang banyak.

Pengertian etimologis tersebut dapat dijabarkan dan dipahami bahwa Poligami merupakan perkawinan dengan salah satu pihak (suami) mengawini lebih dari seorang isteri dalam waktu yang bersamaan. Artinya isteri-isteri tersebut masih dalam tanggungan suami dan tidak diceraikan serta masih sah sebagai isterinya..kebolehan mengawini perempuan dua, tiga, atau empat, kalau bisa berlaku adil. Jumhur ulama membatasi poligami hanya empat wanita saja.

Menurut Soerjono Soekanto, poligami yaitu suatu kebolehan untuk menikah dengan lebih dari seorang pria. Poligami sudah berlangsung sejak jauh sebelum datangnya Islam. Orang-orang Eropa yang sekarang kita sebut Rusia, Yugoslavia, Cekoslovakia, Jerman, Belgia, Belanda, Denmark, Swedia, dan Inggris semuanya adalah bangsa-bangsa yang berpoligami. Demikian juga bangsabangsa Timur seperti Ibrani dan Arab, mereka juga berpoligami. Karena itu tidak benar apabila ada tuduhan bahwa Islam yang melahirkan aturan tentang poligami, sebab nyatanya aturan poligami yang berlaku sekarang ini juga hidup dan berkembang di negeri-negeri.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang menjadi langkah-langkah dalam proses penyusunan tugas akhir ini selanjutnya adalah:

Bab ini berisikan uraian dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran studi, sistematika penulisan dan kerangka berfikir.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan uraian dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran studi , ruang lingkup studi, sistematika penulisan dan kerangka berfikir.

BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN

Bab ini berisikan kajian terhadap beberapa teori dan referensi yang menjadi landasan dalam mendukung studi penelitian ini, diantaranya adalah teori mengenai poligami dan kepemimpinan suami dalam membina rumah tangga di Kecamatan Kutapanjang Kabupaten Gayo Lues

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan metode penelitian, metode pendekatan dan metode pengumpulan data yang dilakukan dalam studi ini.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan hasil penelitian dan pembahasan

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran dari skripsi ini

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Konsep Kepemimpinan

1. pengertian Kepemimpinan

Menurut Kadarusman kepemimpinan (*leadership*) dibagi menjadi tiga, yaitu: (1) *self leadership*; (2) *team leadership*; dan (3) *organizational leadership*. *Self leadership* yang dimaksud adalah memimpin diri sendiri agar jangan sampai gagal menjalani hidup. *team leadership* diartikan sebagai memimpin orang lain. Pemimpinnya di kenal dengan istilah *team leader* (pemimpin kelompok) yang memahami apa yang menjadi tanggung jawab kepemimpinannya, menyelami kondisi bawahannya, kesediaan untuk meleburkan diri dengan tuntutan dan konsekuensi dari tanggung jawab yang di pikulnya, serta memiliki komitmen untuk membawa setiap bawahannya mengeksplorasi kapasitas dirinya hingga menghasilkan prestasi tertinggi. Sedangkan *organizational leader* dilihat dalam suatu konteks suatu organisasi yang dipimpin oleh *organizational leader* (pemimpin organisasi) yang mampu memahami napas bisnis perusahaan yang di pimpinnya sebagai pembawa berkah bagi komunikasi baik ditingkat lokal, nasional maupun internasional.⁹

Menurut Crainer ada lebih dari 400 definisi tentang *leadership* Dari sekian banyaknya definisi tentang kepemimpinan, ada yang menyebutkan bahwa kepemimpinan merupakan suatu kegiatan untuk memengaruhi orang lain.

⁹ Fridayana Yudiaatmaja, Kepemimpinan: konsep, teori dan karakternya

Kepemimpinan merupakan kemampuan untuk memperoleh kesepakatan pada tujuan bersama. Kepemimpinan adalah suatu upaya untuk mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁰ Kepemimpinan adalah proses mengarahkan clan mempengaruhi aktivitas-aktivitas yang ada hubungannya dengan pekerjaan terhadap para anggota kelompok. Definisi ini mengandung tiga implikasi penting yaitu:

- 1) kepemimpinan itu melibatkan orang lain baik itu bawahan maupun pengikut
 - 2) kepemimpinan melibatkan pendistribusian kekuasaan antara pemimpin clan anggota kelompok secara seimbang, karena anggota kelompok bukanlah tanpa daya
 - 3) adanya kemampuan untuk menggunakan berbagai bentuk kekuasaan yang berbeda-beda untuk mempengaruhi tingkah laku pengikutnya dengan berbagai cara.
2. Gaya kepemimpinan

Gaya kepemimpinan merupakan cara yang digunakan seorang pemimpin untuk mempengaruhi perilaku bawahannya dimana gaya kepemimpinan ini bertujuan untuk membimbing serta memotivasi karyawan sehingga diharapkan akan menghasilkan produktivitas yang tinggi. Gaya kepemimpinan (*leadership style*) seorang pemimpin akan sangat berpengaruh pada kinerja karyawan atau bawahan. Pemimpin harus dapat memilih gaya kepemimpinan sesuai dengan situasi yang ada, jika gaya kepemimpinan yang diterapkan benar dan tepat maka

¹⁰ Media komunikasi FIS VOL 12, No 2 Agustus 2013

akan dapat mengarahkan pencapaian tujuan organisasi maupun perorangan. Sebaliknya jika gaya kepemimpinan yang dipilih salah dan tidak sesuai dengan situasi yang ada maka akan dapat mengakibatkan sulitnya pencapaian tujuan organisasi.

Gaya kepemimpinan (*Leadership Style*), yakni pemimpin yang menjalankan fungsi kepemimpinannya dengan segenap keterampilan dan sikapnya. Gaya kepemimpinan adalah cara seorang pemimpin bersikap, berkomunikasi, dan berinteraksi dengan orang lain dalam mempengaruhi orang untuk melakukan sesuatu. Gaya tersebut bisa berbeda – beda atas dasar motivasi, kuasa ataupun orientasi terhadap tugas atau orang tertentu. Gaya kepemimpinan pada dasarnya mengandung pengertian sebagai suatu perwujudan tingkah laku dari seorang pemimpin yang menyangkut kemampuannya dalam memimpin. Perwujudan tersebut biasanya membentuk suatu pola atau bentuk tertentu.¹¹

3. Tipe kepemimpinan

Tipe kepemimpinan dapat diartikan sebagai bentuk atau pola atau jenis kepemimpinan, yang di dalamnya diimplementasikan satu atau lebih perilaku atau gaya kepemimpinan sebagai pendukungnya. Sedangkan Gaya Kepemimpinan diartikan sebagai perilaku atau cara yang dipilih dan dipergunakan pemimpin dalam mempengaruhi pikiran, perasaan, sikap dan perilaku para anggota organisasi atau bawahannya. Sehubungan dengan itu

¹¹Aidil Zetra, *gaya kepemimpinan* (bahan bacaan kuliah kepemimpinan politik). Padang: Magister ilmu politik Universitas Andalas

Eugene Emerson Jennings dan Robert T Golembiewski mengemukakan 6 tipe kepemimpinan yang terdiri dari :

- a. Berorientasi pada pelaksanaan tugas sebagai perilaku yang terpenting dalam mewujudkan kepemimpinan yang efektif.
- b. Pelaksanaan tugas tidak boleh keliru atau salah atau menyimpang dari instruksi pimpinan.
- c. Pemimpin bertolak dari prinsip bahwa “manusia lebih suka diarahkan tanpa memikul tanggung jawab, daripada diberi kebebasan merencanakan dan melaksanakan sesuatu yang harus memikul tanggung jawab”.
- d. Tidak ada kesempatan bagi anggota organisasi untuk menyampaikan inisiatif, kreativitas, saran, pendapat dan kritik karena fungsinya adalah melaksanakan tugas bukan berfikir untuk menciptakan dan mengembangkan tugas/organisasi.
- e. Tidak berorientasi pada hubungan manusiawi dengan anggota organisasi, yang dinilai sebagai kondisi yang membuat anggota organisasi menjadi lalai.
- f. Tidak percaya pada anggota organisasi atau orang lain.¹²

4. Fungsi kepemimpinan

Fungsi kepemimpinan menjadi hal penting dalam pencapaian tujuan organisasi diantaranya unsur kepeimpinann dimana kepemimpinan merupakan faktor penting dalam meningkatkan kinerja pegawai yang

Miftah Thoha, 1995. *Kepemimpinan dalam manajemen*, CV. Rajawali, Jakarta

menjadikan salah satu faktor pelengkap, oleh karenanya untuk pencapaian yang baik dibutuhkan fungsi kepemimpinan yang menjadi pengurai dari berbagai macam sikap dan karakter pegawai. Dalam upaya mewujudkan kepemimpinan yang efektif, maka kepemimpinan tersebut harus dijalankan sesuai dengan fungsinya. Sehubungan dengan hal tersebut fungsi kepemimpinan berhubungan langsung dengan situasi sosial dalam kehidupan kelompok masing-masing yang mengisyaratkan bahwa setiap pemimpin berada didalam, bukan berada diluar situasi itu. Pemimpin harus berusaha agar menjadi bagian didalam situasi sosial kelompok atau organisasinya.¹³

5. Teknik kepemimpinan

Teknik kepemimpinan dalam pelaksanaan kepemimpinan seorang pemimpin harus berusaha untuk meningkatkan kecakapan, kemampuan serta pengetahuan para pegawai, sehingga pada akhirnya akan tercapai prestasi kerja yang optimal. Untuk pencapaian tujuan kepemimpinan tersebut, maka seorang pemimpin harus memperhatikan teknik-teknik kepemimpinan dalam pelaksanaan kepemimpinannya.

Teknik-teknik kepemimpinan sebagai berikut:

- a) Teknik pematangan dan penyiapan pengikut
- b) Teknik human relation

¹³ P F Lano, *Fungsi kepemimpinan untuk mengurangi sifat arrogansi pegawai*, jurnal ilmu sosial dan politik. Vol. 4, No. 1 (2015)

- c) Teknik menjadi teladan
- d) Teknik persuasi dan pemberian perintah
- e) Teknik penggunaan sistem komunikasi yang cocok
- f) Teknik penyedia fasilitas

6. Prinsip-prinsip kepemimpinan dalam Islam

Lebih jauh Allah menegaskan dalam berbagai surat dan dalam berbagai ayat Al-Quran, diantaranya surat Al-Anbiya (21) ayat 73,

وَجَعَلْنَاهُمْ أَيْمَةً يَهْتَدُونَ بِأَمْرِنَا وَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِمْ فِعْلَ الْخَيْرَاتِ وَإِقَامَ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ وَكَانُوا لَنَا عَابِدِينَ ۝

Artinya : *“Kami telah menjadikan mereka sebagai pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah kami dan telah kami wahyukan kepada mereka agar mengajarkan kebajikan, mendirikan sholat, menunaikan zakat, dan hanya kepada kami mereka menyembah”*¹⁴.

Dalam surat As-Sajdah (32) ayat 24, artinya: *“dan kami jadikan diantara mereka pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah kami ketika mereka sabar, dan mereka meyakini ayat-ayat kami.”*¹⁵

Dari ayat-ayat Al-Quran dan Hadits diatas menunjuk adanya keharusan bagi orang-orang yang beriman untuk mengangkat para pemimpin yang dalam kepemimpinannya harus berpedoman kepada perintah dan ajaran Allah, harus berlandaskan syariat.

¹⁴ Departemen Agama RI, Al-Quran Dan Terjemahannya (Surabaya: Mahkota, 1989).

¹⁵ Departemen Agama RI.h.663

7. Posisi suami yang melakukan poligami dalam membina rumah tangga
- a. Harus berlaku adil

Bagi setiap suami yang memilih untuk melakukan poligami. Tidak boleh sama sekali memiliki keberpihakan kepada salah satu istri, termasuk kedzaliman bagi yang lainnya.

مَنْ كَانَتْ لَهُ امْرَأَتَانِ، يَمِيلُ لِأَحَدِهِمَا عَلَى الْأُخْرَى جَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ يَجْرُ أَحَدُ شِقَائِهِ سَاقِطًا أَوْ مَائِلًا

Rasulullah SAW bersabda: *“siapa saja orangnya yang memiliki dua istri lalu lebih cenderung kepada salah satunya, pada hari kiamat kelak ia akan datang dalam keadaan sebagian tubuhnya miring.”*(HR Abu Dawud, An-Nasa-I, At-Tirmidzi).¹⁶

Salah satu bentuk adil adalah mampu bersikap tegas dan mengambil keputusan. Misalnya dalam menentukan kapan harus menginap sesuai jadwal, seorang suami harus tegas dan tidak boleh tergoda rayuan salah satu istrinya.

- b. Tidak boleh lalai dalam beribadah

Seorang yang hendak melakukan poligami, mestinya ia bertambah ketakwaannya kepada Allah SWT yang terlihat semakin rajin beribadah. Namun jika yang terjadi adalah sebaliknya, maka poligami akan menjadi fitnah.

¹⁶ Safitri, Erwanda. "Pemahaman Hadis tentang Poligami (Sebuah Kajian Teologis Terhadap Hadis-Hadis Sosial tentang Poligami)." *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Quran dan Hadis* 17. No 2 (8 Mei 2018).

Dalam Alquran Allah SWT berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّا مِنْ أَزْوَاجِكُمْ وَأَوْلَادِكُمْ عَدُوًّا لَكُمْ فَاحْذَرُوهُمْ ۚ وَإِنْ تَعَفُّوا وَتَصَنَّفُوا وَتَعْتَفِرُوا فَإِنَّ

اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ ۝

Artinya : “hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya diantara istri-istrimu dan anak-anakmu ada yang menjadi musuh bagimu, maka berhati-hatilah kamu terhadap mereka” (QS At-Taghabun: 14).

Sebab terkadang pria memiliki banyak istri dan keturunan, dia akan melupakan ibadahnya. Karena terlalu sibuk bekerja menafkahi keluarga atau terlalu sibuk bersenang-senang dengan istri dan anak-anak hingga melalaikan Allah SWT.

Padahal, Allah SWT telah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تُلْهِكُمْ أَمْوَالُكُمْ وَلَا أَوْلَادُكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ ۚ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ فَأُولَئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ

Artinya : *hai orang-orang beriman janganlah harta-hartamu dan anak-anakmu melalaikan kamu dari mengingat Allah. Dan barang siapa berbuat demikian, maka mereka itulah orang-orang yang rugi.*(QS Al-Munafikun 9)

c. Menjaga kehormatan para istri

Poligami dalam Islam juga mewajibkan suami agar dapat melindungi agama serta kehormatan istrinya. Salah satu hal yang harus

dilakukan untuk melakukannya dengan tekun mengajarkan ilmu agama dan membimbing para istri.

Shalihahnya istri menjadi tanggung jawab suami yang akan mengangkat atau menurunkan kehormatannya. Selain itu, suami juga harus memperhatikan kebutuhan biologis para istri. Semua harus sama rata, tanpa ada yang di beda-bedakan agar tidak melakukan kedzaliman.

d. Siap menafkahi lahir bathin

Ini adalah syarat poligami dalam Islam sudah jadi aturan mutlak dan tidak boleh di toleransi. Sebagai pemimpin dalam rumah tangga, memberikan nafkah lahir dan bathin bagi istri adalah kewajiban utama seorang suami.¹⁷

B. Konsep poligami

1. Pengertian Poligami

Kata-kata poligami terdiri dari kata poli dan gami. Secara etimologi poli artinya banyak, gami artinya istri. Jadi poligami itu artinya beristri banyak, secara terminology poligami yaitu seorang laki-laki mempunyai lebih dari satu istri atau seorang laki-laki beristri lebih dari seorang, tetapi di batasi paling banyak empat orang.

ALLAH SWT memperbolehkan berpoligami sampai 4 orang istri dengan syarat berlaku adil kepada mereka para istri-istrinya. Yaitu adil dalam melayani istri, seperti urusan nafkah, tempat tinggal, pakaian, giliran

¹⁷ Abdullah, S.R. 2004. Poligami dan Ektensinya. Jakarta: Pustaka Alriadi

dan segala hal yang bersipat lahiriah, jika tidak bisa berlaku adil maka cukup satu istri saja. Hal itu berdasarkan firman ALLAH SWT

وَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تُفْسِطُوا فِي الْيَتَامَىٰ فَانكِحُوا مَا طَابَ لَكُمْ مِنَ النِّسَاءِ مَثَلِيٍّ وَتِلْكَ أُمَّةٌ قَدْ خَلَتْ أَلَّا تَعْدِلُوا

فَوَاحِدَةً أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ ذَٰلِكَ آدَبُ ٱلَّذِينَ لَا تَعُولُوا

Artinya :*Dan jika kamu takut tidak akan dapat berlaku adil terhadap (hak-hak) perempuan yang yatim (bilamana kamu mengawininya), maka kawinilah wanita-wanita (lain) yang kamu senangi: dua, tiga atau empat. Kemudian, jika kamu takut tidak akan dapat berlaku adil, maka (kawinilah) seorang saja, atau budak-budak yang kamu miliki. yang demikian itu lebih dekat untuk tidak berbuat aniaya (QS An-Nisa ayat 30).*¹⁸

Berkaitan dengan masalah ini, Rasyid Ridha mengatakan, sebagaimana dikutip oleh Masyfuk Zuhdi, sebagai berikut:

Islam memandang poligami lebih banyak membawa resiko/mudharat daripada manfaatnya, karena manusia itu menurut fitrahnya (*human nature*) mempunyai watak cemburu, iri hati, dan suka mengeluh. Watak-watak tersebut akan mudah timbul dengan kadar tinggi, jika hidup dalam kehidupan keluarga yang berpoligamis. dengan demikian poligami itu bisa menjadi sumber konflik dalam kehidupan keluarga, baik konflik antara suami dengan istri-istri dan anak-anak dari istri-istrinya, maupun konflik antara istri beserta anak-anaknya masing-masing. karena itu poligami hanya di perbolehkan, bila dalam keadaan darurat,

¹⁸ Cv Penerbit Diponegoro, An-nisa:03

misalnya istri ternyata mandul, menurut islam, anak itu merupakan salah satu dari 3 *human investment* yang sangat berguna bagi manusia setelah ia meninggal dunia, yakni bahwa amalnya tidak terputus terkecuali 3 hal salah satunya adalah anak yang sholeh dan sholeha. Dalam keadaan istri mandul dalam keadaan suami tidak mandul berdasarkan keterangan medis hasil laboratorium, suami diizinkan untuk berpoligami dengan syarat ia benar-benar mampu mencukupi nafkah untuk semua keluarga dan harus bersikap adil dalam pemberian nafkah baik lahir maupun bathin dan giliran waktu tinggalnya.¹⁹

2. Prosedur poligami

Mengenai prosedur dan tata cara poligami yang resmi di atur oleh islam memang tidak ada ketentuan secara pasti. Namun, Indonesia dengan kompilasi Hukum Islamnya telah mengatur hal tersebut sebagai berikut:

Pasal 56

- a. Suami yang hendak beristri lebih dari satu orang harus mendapat izin dari pengadilan agama.
- b. Pengajuan pemohon izin di maksud pada ayat (1) dilakukan menurut tata cara sebagaimana diatur daSlam BAB VIII peraturan pemerintah No.9 Tahun 1975.
- c. Perkawinan yang dilakukan dengan istri kedua, ketiga, atau ke empat tanpa izin dari pengadilan agama,tidak mempunyai kekuatan hukum.

Pasal 57

¹⁹ Al-Jahrani, M. 2002. *Poligami dari berbagai Persepsinya*. Jakarta: Gema Insani Press.

Pengadilan agama hanya memberikan izin kepada seorang suami yang akan beristri lebih dari seorang apabila:

- a. Istri tidak dapat menjalankan kewajibannya sebagai istri
- b. Istri mendapat cacat badan atau penyakit yang tidak dapat disembuhkan.
- c. Istri tidak dapat memberi keturunan.

3. Hikmah Poligami

Mengenai hikmah di izinkan poligami (dalam keadaan darurat dengan syarat berlaku adil) antara lain sebagai berikut :

- a. Untuk mendapatkan keturunan bagi suami subur dan istri mandul.
- b. Untuk menjaga keutuhan keluarga tanpa menceraikan istri, sekalipun istri tidak dapat menjalankan fungsinya sebagai istri, atau dia mendapat cacat badan atau penyakit yang tak dapat disembuhkan.
- c. Untuk menyelamatkan suami dari *hypersex* dari perbuatan zina dan krisis akhlak lainnya.
- d. Untuk menyelamatkan wanita dari krisis akhlak yang tinggal di Negara/masyarakat yang jumlah wanitanya jauh lebih banyak dari kaum prianya, misalnya akibat peperangan yang cukup lama.²⁰

4. Syarat Poligami

Syarat poligami menurut pasal 5 ayat (1) UU perkawinan, yaitu:

- a. Adanya persetujuan dari istri-istri.

²⁰ Abdul Rahman Ghozali, 2003. *Fiqh Munakahat*. Jakarta: Kharisma Putra Utama. Hal. 129-136.

- b. Adanya kepastian bahwa suami mampu menjamin keperluan hidup istri-istri dan anak-anak mereka .
- c. Adanya jaminan bahwa suami akan berlaku adil terhadap istri dan anak-anak mereka.²¹

5. Dasar Hukum Poligami

Dasar hukum diperbolehkannya poligami sebagaimana firman Allah SWT. Dalam surah An-Nisa' ayat 3 yang artinya:

وَأِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تُقْسِطُوا فِي الْيَتَامَىٰ فَانكِحُوا مَا طَابَ لَكُمْ مِنَ النِّسَاءِ مَنَّىٰ وَتِلْكَ أَرْبَعٌ ۖ فَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تَعْدِلُوا فَوَاحِدَةً أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ أَلَّا تَعُولُوا

Artinya “*dan jika kamu takut tidak akan bisa berlaku adil terhadap hak-hak perempuan (yatim) bilamana kamu mengawininya maka kawinilah wanita-wanita yang lain yang kamu senangi, dua, tiga atau empat. Kemudian kamu takut tidak akan dapat berlaku adil maka kawinilah seorang saja, atau budak-budak yang kamu miliki. Yang demikian itu adalah lebih dekat kepada tidak berbuat aniaya*”.(QS An-Nisa’: 3).²²

²¹ Mardani. 2016. *Hukum Keluarga Islam di Indonesia*. Jakarta:Kencana. Hal.96=97.

²²Muhammad Noor, dkk, *Al-Qur’an dan terjemahannya*, Semarang: Toha Putra, 1996, hlm. 61.

Para pakar ilmu fiqh sepakat bahwa hukum melakukan poligami adalah boleh (mubah).²³ Islam memperbolehkan poligami untuk kemaslahatan yang di tetapkan bagi tuntunan kehidupan. Allah SWT telah mensyariatkan poligami untuk diterima tanpa keraguan demi kebahagiaan kaum mukmin di dunia dan di akhirat. Islam tidak menciptakan aturan poligami tidak mewajibkan kaum muslimin. Dan hukum dibolehkannya telah di dahului oleh Agama-Agama Samawi seperti Agama Yahudi dan Nasrani. Kedatangan islam memberikan landasan dan dasar yang kuat untuk mengatur serta membatasi keburukan atau mudharatnya yang terdapat pada masyarakat yang poligami.²⁴

6. Dampak Poligami

a. Dampak poligami terhadap istri

Dalam kehidupan masyarakat pada umumnya terlihat bahwa praktek poligami lebih banyak membawa dampak negatifnya bila di bandingkan dengan positifnya. dampak poligami secara sederhana dapat kita telaah dari surat An-Nisa ayat 3. Menurut supardi mursalin. Ayat ini merupakan kelanjutan dari memelihara anak yatim. ayat tersebut diturunkan ketika wanita madinah di tinggal mati oleh suami mereka yang gugur di medan perang uhud dan banyak juga anak-anak yang sudah tidak berapak lagi. Di hadapan pada masalah ii, kaum muslim memecahkannya dengan memanfaatkan lembaga yang telah ada dan lazim, yakni dengan mengawini dua, tiga, sampai empat wanita diantara janda-

²³Jaih Mubarak, *modernisasi hukum perkawinan di Indonesia*, Bandung: Pustaka Bani Quraysi, 2005, cet. 1, hlm. 122.

²⁴ Musfiraj-jahrani, *poligami dan berbagai persepsi*, Jakarta: Gema Insan Press.

janda tersebut. Dampak positif dari poligami adalah untuk menolong janda-janda dan anak-anak yatim yang mereka tanggung.²⁵

Menurut Musdah Mulia poligami dapat memberikan dampak psikologis pada istri diantaranya:

1. Istri-istri akan merasa terganggu dan merasa sakit hati bila melihat suaminya menikah lagi dengan wanita lain
2. Terjadi konflik internal dalam keluarga, baik diantara sesama istri, antara istri dan anak tiri diantara anak-anak yang berlainan ibu
3. Ada persaingan tidak sehat diantara istri, hal itu hanya dilakukan untuk menarik perhatian lebih banyak dari suaminya. Mereka berjuang dengan sedemikian rupa untuk menjadi paling menarik dan paling baik dihadapan suaminya agar mendapat perhatian lebih dari suaminya.

b. Dampak poligami terhadap anak

Sudah menjadi keharusan orang tua untuk membimbing dan mendidik anak-anaknya, karena anak-anak yang tidak mendapatkan bimbingan dan pendidikan yang wajar dari orang tuanya akan menimbulkan kelemahan pada diri anak dalam perkembangan dan pertumbuhan psikologisnya, anak menjadi pemalas dan kehilangan semangat dan kemampuan belajarnya. Di samping itu tidak jarang terjadinya kenakalan-kenakalan dan trauma bagi anak sehingga

²⁵ Iffah Qanita Nailiya, *Poligami Berkah atau Musibah* (Yogyakarta: DIVA Press.

mereka nikah dini. Terjadinya tindakan-tindakan atau kasus-kasus adalah akibat negative dari keluarga yang berpoligami yang disebabkan karena hal-hal sebagai berikut:

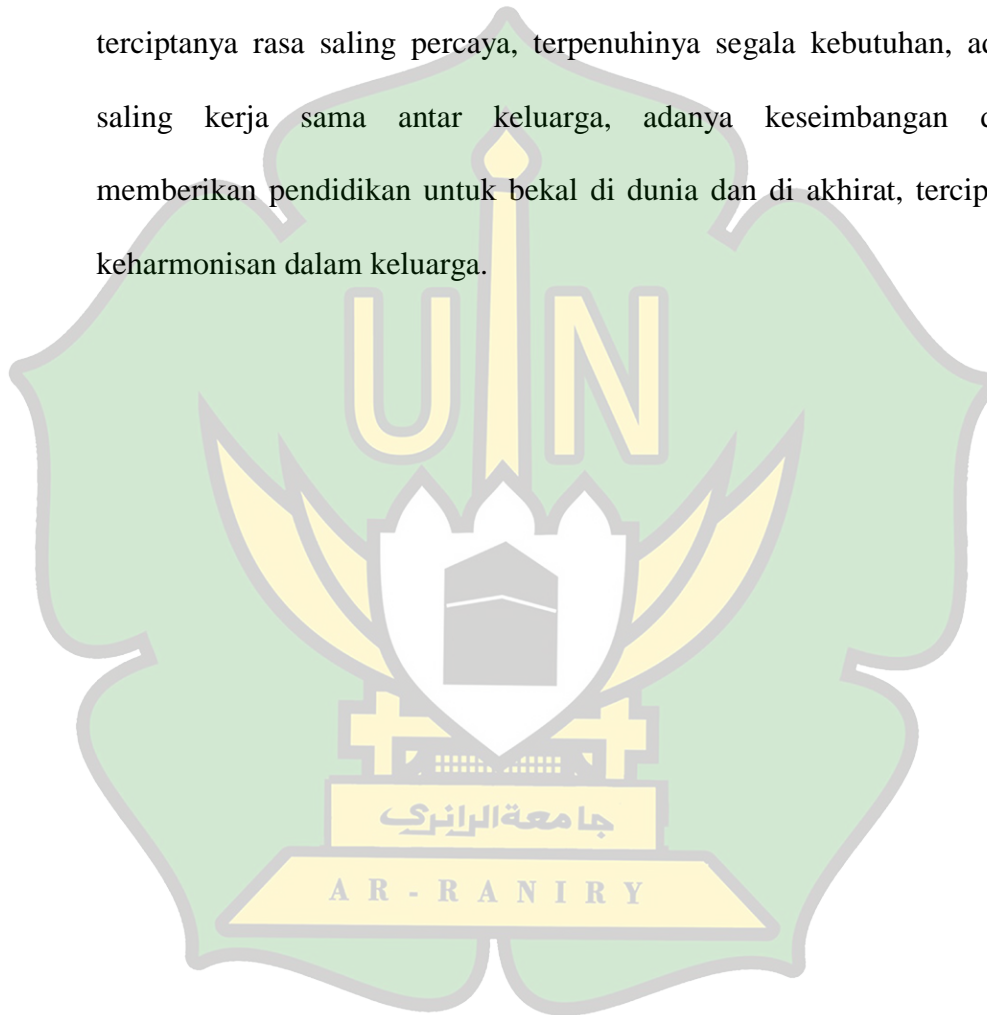
1. Anak merasa kurang di sayang
2. Salah satu dampak terjadinya poligami anak kurang mendapat perhatian dan pegangan hidup dari orang tuanya.
3. Tertanamnya kebencian pada diri anak
4. Pada dasarnya tidak ada anak benci kepada orang tuanya, begitu pula orang tua terhadap anaknya, akan tetapi perubahan sifat tersebut mulai muncul ketika anak merasa bahwa dirinya dan ibunya ternodai karena ayahnya berpoligami.
5. Tumbuhnya ketidakpercayaan terhadap diri anak
6. Persoalan yang kemudian muncul dari dampak poligami adalah adanya krisis kepercayaan dari keluarga, anak dan istri. Apalagi bila poligami tersebut dilakukan secara sembunyi dari keluarga yang ada.
7. Timbulnya traumatik bagi anak
8. Dengan adanya tindakan poligami seorang ayah maka akan memicu ketidak harmonisan dalam keluarga dan membuat keluarga berantakan.

7. Konsep keluarga sejahtera

Menurut Undang-undang No. 10 tahun 1992 adalah keluarga yang dibentuk atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan spiritual

dan materil yang layak, bertakwa kepada tuhan yang maha esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras, dan seimbang antar anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungannya.

Ciri-ciri keluarga sejahtera saling terbuka antar anggota keluarga, terciptanya rasa saling percaya, terpenuhinya segala kebutuhan, adanya saling kerja sama antar keluarga, adanya keseimbangan dalam memberikan pendidikan untuk bekal di dunia dan di akhirat, terciptanya keharmonisan dalam keluarga.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini pendekatan penelitian kualitatif yaitu dengan melakukan penelitian yang menghasilkan data-data dari orang yang diamati. Lexy J. Moleong mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data-data berupa kata-kata tertulis atau tulisan dari orang-orang, perilaku orang yang dapat diamati secara langsung.²⁶ Dari teori tersebut penulis melakukan penelitian dengan mengamati dan mengumpulkan data-data yang di peroleh disusun dan dikembangkan dan selanjutnya dikemukakan dengan subjektif mungkin kemudian dianalisa.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini langsung turun lapangan mengambil informasi yang sedang berlangsung berupa data dan wawancara langsung dengan responden. Menurut Abdurrahman fathoni penelitian lapangan (Field Research) adalah suatu pendidikan yang di lakukan di lapangan atau lokasi penelitian, suatu tempat yang di lakukan di lapangan atau lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki segala objek yang terjadi di lokasi tersebut, yang dilakukan juga untuk menyusun laporan ilmiah dengan menggunakan metode deskriptif

²⁶ Lexy J. Moleong, *metode penelitian kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 4.

analisis.²⁷ Untuk mendukung pembahasan, peneliti menggunakan kajian pustaka (*Library Research*) dengan menelaah buku-buku dan bahan lainnyayang berkaitan dengan masalah dalam penelitian ini sebagai data skunder.

C. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini adalah di Kecamatan Kutapanjang, Kabupaten Gayo Lues, Provinsi Aceh. Saya memilih lokasi penelitian ini yang pertama saya melihat adanya suatu kasus yang menurut saya menarik untuk diangkat menjadi judul skripsi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode yang penulis gunakan dalam pengumpulan data dan mengolah data selama mengadakan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan langsung adalah pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan langsung terhadap gejala dan objek yang diteliti²⁸ pada penelitian ini penulis mengamati bagaimana keadaan suami yang berpoligami dalam hal kepemimpinan seorang suami terhadap keluarga yang berpoligami di Kecamatan Kutapanjang, Kabupaten Gayo Lues.

²⁷ Abdurrahman Fathoni, *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, cet ke 1, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

²⁸ Winarno Surakhmad, *pengantar penelitian ilmiah, cet ke 7*, (Bandung: Tarsito, 1980), hlm. 102.

2. Wawancara

Wawancara adalah penulis memperoleh keterangan dengan cara Tanya jawab secara langsung antara penanya dan penjawab atau responden.²⁹ Pada penelitian ini penulis mengadakan wawancara langsung secara tatap muka dengan keluarga yang melakukan poligami di Desa Tampeng dan juga menanyakan kepada sanak pamili dan tetangga dekat keluarga yang berpoligami guna agar mengetahui lebih banyak informasi lagi.

Adapun informan yang di wawancarai dalam penelitian ini adalah warga yang berada di beberapa desa di Kecamatan Kutapanjang, yaitu (bapak AN, ibu AM, Ibu KS, Ibu Sr), yang berjumlah 6 orang. Yang dapat dirincikan sebagai berikut:

- 1) Bapak Abd warga desa Tampeng (Suami yang melakukan praktek Poligami, Studi kasus pertama)
- 2) Ibu AM (krabat dekat bapak Abd)
- 3) Ibu KS warga Desa Tampeng (Istri yang di Poligami Studi kasus kedua)
- 4) Ibu Sr (krabat dekat Ibu KS)
- 5) Tanggapan pengurus Kecamatan Kutapanjang
- 6) Tokoh masyarakat

²⁹ M. Nasir, *Metodologi Penelitian*, cet ke 2, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985), hlm. 182.

Alasan saya mengambil informan di atas karena memang dia sendiri yang berada di posisi dalam pernikahan poligami dan saya mudah untuk mendapatkan informasi karena langsung dengan orang yang memang berpoligami, dan saya memilih informen selanjutnya karena mereka ikatan saudara sehingga informasi yang saya peroleh dari sanak krabat terdekat adalah in formasi yang falid ataupun betul.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, surat kabar, dan sebagainya. Adapun dokumentasi yang penulis gunakan sebagai referensi dalam penulisan ini yaitu arsip-arsip dari keluarga yang melakukan poligami di Desa Tampeng.

E. Teknik Analisis Data

Lexy J. Moleong di dalam bukunya menjelaskan bahwa analisa data yaitu proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola kategori da satuan uraian dasar.³⁰ Adapun teknik analisis data yang penulis gunakan dalam menganalisis data adalah teknik analisis diskriptif kualitatif.

Teknik analisis data deskriptif kualitatif yaitu teknik analisa dengan mengumpulkan data, disusun dan disajikan yang kemudian dianalisa untuk mengungkapkan arti data tersebut. Dan menggambarkan

³⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 280.

keadaan sasaran apa adanya. Dalam penulisan ini, penulis menganalisis tentang kepemimpinan keluarga poligami di Desa Tampeng, Kecamatan Kuta Panjang, Kabupaten Gayo Lues.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam sub bagian ini peneliti akan mendeskripsikan lima aspek data terkait penelitian, yaitu: (1) Gambaran umum lokasi penelitian, (2) Deskripsi data pertanyaan penelitian, (3) pembahasan data penelitian, (4) kesimpulan, (5) saran.

A. Gambaran Umum Kecamatan Kutapanjang Kabupaten Gayo Lues

Kabupaten Gayo Lues merupakan salah satu Kabupaten dalam wilayah Provinsi Aceh. bentuk berdasarkan Undang-undang No 4 tahun 2002. Kabupaten yang beribukota Blangkejeren ini memiliki luas wilayah 5.719,58 km². secara geografis Kabupaten Gayo Lues terletak pada garis lintang 03⁰ 40⁰ -04⁰ 17⁰ LU dan garis bujur 96⁰ 43⁰ -55⁰ BT. Dengan batas administratif sebagai berikut:

1. Utara : Kab. Aceh Tengah, Kab. Nagan Raya, dan Kab Aceh Timur
2. Selatan : Kab. Aceh Tenggara, dan Kab. Aceh Barat Daya
3. Barat : Kab. Aceh Barat Daya
4. Timur : Kab. Aceh Tamiang, dan Kab. Langkat (prov. Sumatra Utara)

Secara administratif kabupaten Gayo Lues terdiri dari 12 Kecamatan, 25 pemukiman, 144 kampung/desa. yang salah satunya adalah Kecamatan Kutapanjang dimana tempat saya penelitian dengan luas wilayah 269,53. Jumlah penduduk di kecamatan kuta panjang + 9.416 jiwa. yang memiliki 12

kampung/desa yakni kampung Bener, Beranang, Cike, Kerukunan Kota (Kutapanjang), Kong Paluh, Kuta Ujung, Rema Tue, Rema Baru, Rikit Dekat, Tampeng, Tampeng Musara, Ulun Tanoh

1. Sejarah gayo lues

Dilihat dari unsure-unsur lambang/logo Gayo lues memiliki banyak makna yakni

- Periuk tanah : Masyarakat Gayo Lues yang masih menjunjung tinggi tradisi
- Bintang : keimanan yang teguh yang di iringi dengan ketakwaan
- Tulisan Gayo Lues : identitas kabupaten Gayo Lues
- Padi dan kapas : kesejahteraan sosial yang berkeadilan
- Daun tembakau : kesuburan daerah Gayo Lues sebagai kabupaten Agraris
- Lingkaran putih : kestrategisan daerah Gayo Lues yang terletak di tengah-tengah Provinsi Aceh
- Gugusan pegunungan : Kabupaten Gayo Lues yang terletak pada Ekosistem Leuser dan dominan akan perbukitan dan pegunungan
- Pena dan Buku : pengembangan sumber daya manusia melalui peningkatan pendidikan dan pengembangan Ilmu pengetahuan
- Pita bertulisan musara : Masyarakat Gayo Lues sangat menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan

- Cerana (dalung) : Kehidupan masyarakat Gayo Lues yang kental akan seni budaya dan adat istiadat
- Garis merah putih : Gayo Lues merupakan bagian dan setia kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia

2. Budaya dan pariwisata

Masyarakat Gayo Lues mempunyai adat-istiadat yang khas. Kental dengan nuansa islami sehingga gayo lues memiliki dua sebutan yaitu negeri seribu bukit dan negeri seribu hafidz, berbagai ungkapan, tersuat dalam pepatah bijak dengan makna yang dalam dan banyak di temukan dalam kebudayaan Gayo. Salah satu adalah ungkapan: *asal linge awal serule*, petuah bijak yang mengisaratkan jati diri. Ungkapan tersebut berlaku kalau suku Gayo berasal dari linge dan berawal dari serule. Ungkapan *asal linge awal serule* juga adalah sebuah semboyan. Dalam kesenian saman di setiap pembukaanselalu menyebut *asal linge awal serule*. Ini dimaksud sebagai sebuah identitas diri masyarakat gayo.

Kabupaten Gayo lue tidak lepas dari tari saman yang kerap di tampilkan untuk merayakan peristiwa-peristiwa penting dalam adat. Syair dalam tarian saman mempergunakan bahasa Gayo selain itu biasanya tarian ini juga ditampilkan untuk merayakan kelahiran nabi Muhammad SAW tari saman merupakan salah satu media untuk pencapaian pesan (Dakwah) tarian ini mencerminkan, pendidikan, keagamaan, sopan santun, kepahlawanan, kekompakan dan kebersamaan. Dan tepatnya pada tanggal 24 november 2011 di bali, organisasi dunia bidang pendidikan, ilmu pengetahuan dan kebudayaan perserikatan bangsa-

bangsa (UNISCO) mengakui dan mengukuhkan tarian saman (saman dance) sebagai warisan budaya dunia.³¹

Filosofi Tari Saman Teman, tari saman sepanjang sejarah tidak pernah bertentangan dengan adat istiadat dan agama Islam. Hal ini karena dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, saman berperan penting dalam kehidupan masyarakat Gayo.

1. Tari saman adalah tarian khusus bagi laki-laki sehingga ada batasan yang jelas dalam pergaulan antara laki-laki dan perempuan. Laki-laki menari, perempuan menyaksikan, dan sebaliknya. Hal ini dapat mengurangi tingkat kejahatan terhadap perempuan.
2. Gerakan menepuk dada bermakna bahwa laki-laki harus berjiwa pemberani dan kuat, tetapi juga harus lembut dan penuh kasih sayang. Hal ini ditunjukkan dengan syair-syair yang lembut, romantis, dan menghibur namun ada kekuatan dalam gerakannya.
3. Gerakan serentak sambil berhimpitan bermakna bahwa untuk menjadi kuat kita harus bersatu. Jika sudah bersatu maka semua bisa dilakukan dengan mudah.
4. Dalam tarian saman, ada satu orang pemimpin yang disebut penangkat. Artinya, semua harus taat pada pemimpin jika ingin hidup selaras, indah, dan damai. Namun, meskipun demikian, penangkat membawakan lagu berdasarkan kesepakatan bersama

³¹ Rajab Bahry, *Saman Kesenian Tanah Gayo*, pusat dan penelitian dan pengembangan kementerian pendidikan dan kebudayaan. Jakarta:2014

Potensi parawisata budaya, parawisata alam sangat di dukung oleh keberadaan Taman Nasional Gunung Leuser (TNGL) dan kawasan hutan. Di dalam kawasan TNGL sebagai paru-paru duniadengan kean ekaan ragam hayati yang sangat luar biasa didapatkan suasana hutan tropis dengan hawa sejuk, sungai bebas pencemaran dengan debit stabil dan bervariasi sehingga menjanjikan untuk track arung jeram.

1. Ekonomi dan penghasilan masyarakat Gayo Lues

Penghasilan ataupun ekonomi yang membantu kehidupan masyarakat Gayo Lues yaitu yang paling unggulan yang memiliki pertumbuhan cepat di kabupaten Gayo Lues adalah padi (subsector tanaman pangan); cabe rawit, cabe besar dan nanas (subsector hortikultura); sere wangi, tembakau, jahe dan nilam (subsector perkebunan) dan sapi, kerbau, kambing (subsector peternakan)

2. Pakaian adat masyarakat Gayo Lues

Dalam acara adat tertentu, masyarakat sering memakai kerawang Gayo. Kerawang Gayo adalah busana adat suku Gayo yang biasanya dipakai saat melangsungkan acara resepsi pernikahan serta acara tarian adat dan budaya secara turun-temurun. Kerawang Gayo terbagi menjadi beberapa jenis, corak, dan motif. Mengapa kerawang Gayo menjadi pakaian adat, khas, dan kebanggaan masyarakat Gayo Tentu hal itu dikarenakan kerawang Gayo mempunyai nilai filosofi yang amat tinggi. Kerawang Gayo tersebut menggunakan beberapa jenis warna yang mendominasi, yaitu warna merah, kuning, hijau, hitam, dan putih. Warna-warna tersebut

adalah gambaran dari masyarakat Gayo yang memiliki arti tersendiri. Dalam buku Pilar-pilar Gayo Lues yang ditulis oleh Drs. Isma Tantawi, M.A. dan Drs. Buniyamin S., dikatakan bahwa warna-warna dalam motif kerawang memiliki makna tertentu. Pengantin pria memakai kerawang Gayo Lues.

1. hijau sebagai tanda kejayaan dan kerajinan (lisik) di dalam kehidupan sehari-hari
2. Hitam Warna hitam merupakan warna dasar dari kain kerawang. Dalam masyarakat Gayo, warna hitam bermakna ‘keputusan adat’. Dalam masyarakat Gayo, adat merupakan landasan yang paling utama selain hukum agama. Hukum adat yang paling utama terangkum dalam lima buah pepatah Gayo. Sebagaimana disebutkan oleh Rismawati, 2008 sebagai berikut. (1) Salah bertegah benar berpapah; (2) Geh berunger osop berkeber; (3) Lepas berule taring berai; (4) Mas bepuro malu beruang; (5) Koro beruer ume berpeger.
3. Merah Warna merah terdapat pada motif kerawang dan bermakna ‘berani’ (mersik), yaitu berani bertindak dalam kebenaran. Pada masyarakat Gayo, sikap pemberani ditanamkan sejak kecil. Setiap anak dari kecil belajar bersamaan, begitu pula dengan keberanian. Bersamaan dengan menepuk dada mengajarkan sikap berani. Selain itu, kehidupan masyarakat Gayo sangat kental dengan alam. Tidak ada istilah cengeng dalam masyarakat tersebut.

4. Putih Warna putih bermakna suci dalam tindakan lahir dan batin. Suci lahir dan batin ini terkait dengan tindakan menjaga harkat dan martabat, keluarga, dan suku. Atas dasar itu pula jika mendengar atau melihat orang lain menjelek-jelekan sukunya atau mengganggu keluarganya maka masyarakat Gayo akan rela mempertaruhkan nyawanya untuk itu.
5. Warna Hijau Warna hijau menandakan kejayaan dan kerajinan (lisik) di dalam kehidupan sehari-hari. Kejayaan yang dimaksud pada warna hijau ini adalah kejayaan dalam hidup bertani. Rajin bertani adalah kebiasaan masyarakat Gayo yang dilambangkan dengan warna hijau.
6. Warna Kuning Warna kuning merupakan tanda hati-hati (urik) dalam bertindak dan juga menandakan kemuliaan. Jadi, berdasarkan keterangan dari warna-warna kerawang, masyarakat Gayo dilambangkan sebagai masyarakat yang mersik (berani), lisik (rajin), dan urik (teliti).³²

³² Rismawati. *Lengkap Negri Saman*, Jakarta Timur: badan pengembangan dan pembinaan bahasa, 2017

Kepadatan Penduduk Kabupaten Gayo Lues

No	Kecamatan	Luas Wilayah (Ha)	Luas Pemukiman (Ha)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Kepadatan Penduduk (Jiwa/Ha)	
					Kepadatan Kotor	Kepadatan Bersih
1	Blangkejeren	43.712,73	1.193,18	23.357	0,53	20
2	Kutapanjang	67.180,27	445,53	8.281	0,12	19
3	Terangun	26.407,84	3.193,18	8.276	0,31	2
4	Rikit Gaip	99.686,09	84,19	5.149	0,05	61
5	Pining	135.008,27	51,45	4.852	0,04	94
6	Blangjerango	29.506,51	262,48	7.804	0,26	30
7	Blangpegayon	26.952,72	360,58	5.186	0,19	14
8	Dabun Gelang	44.471,13	875,32	5.508	0,12	6
9	Putri Betung	27.218,06	176,77	8.007	0,29	45
10	Pantan cuaca	16.605,63	268,76	3.906	0,24	15
	Tipe jaya	38.241,70	270,90	6.456	0,17	24
	Jumlah	554.991,06	7.801,74	86.768	0,16	11

Data Lokasi Penelitian Yaitu di Desa Tampeng Kecamatan Kutapanjang

Yang berpoligami ataupun studi kasus yang saya gunakan ada 2 keluarga yang berpoligami.

B. Hasil Penelitian

Sesuai dengan tujuan awal penelitian yaitu untuk mendeskripsikan hasil tentang poligami dan kepemimpinan suami dalam membina rumah tangga di Kecamatan Kutapanjang Kabupaten Gayo Lues, maka penulis

telah melakukan penelitian dalam upaya menemukan atau menelusuri substansi dari permasalahan yang terkait dengan poligami dan kepemimpinan.

1. kepemimpinan suami di dalam membina rumah tangga poligami di Kecamatan Kutapanjang Kabupaten Gayo lues

a. Kepemimpinan Dalam Rumah Tangga

Sebagai seorang pemimpin suami harus memiliki sifat kepemimpinan untuk membawa keluarganya meraih tujuan. Sifat kepemimpinan yang dimiliki seorang pemimpin cenderung sama dengan pengikutnya, suami sebagai pemimpin dalam rumah tangga harus mampu mengendalikan kepemimpinannya dengan baik beradaptasi dengan beragam situasi. Keberhasilan keluarga dalam menggapai cita-cita tergantung bagaimana karakteristik kepemimpinan suami dalam mengarahkan keluarganya.

1) Bersikap adil

Dalam hal bersikap adil seorang suami yang poligami harus adil dalam bidang keuangan dan giliran tinggal, suami harus bisa mengatur jadwal kapan dia harus di rumah istri pertama dan kapan dia harus berada di rumah istri kedua dan jumlah harinya ataupun minggunya harus sama agar tidak muncul permasalahan dalam perbedaan waktu tinggal. Dalam hal keuangan ataupun kebutuhan, salah satu tugas dari kepemimpinan suami adalah memenuhi kebutuhan lahir maupun batin. Terkhususnya dalam rumah tangga poligami, sedangkan kebutuhan batin meliputi kebutuhan biologis,

melindungi, memberikan kebahagiaan, rasa aman dan rasa nyaman kepada istri.³³

Menurut hasil wawancara praktek perlakuan adil bapak Abd terhadap kedua istrinya

Saya bertanya kepada bapak Abd selaku suami yang berpoligami (studi kasus pertama)

Bagaimana bapak memperlakukan adil terhadap kedua istri bapak?

Kemudian bapak Abd menjawab!

“saya selalu membuat jadwal dimana saya harus berada di tempat istri pertama dan kapan harus berada di tempat istri kedua dan harinya sama agar tidak ada salah satu yang merasa terasingkan, dan saya memberi keuangan sesuai kebutuhan istri saya dan anak-anak saya. Saya memberi jatah belanja memang lebih ke istri pertama karena masih ada anak-anak saya bersama istri pertama yang masih sekolah sedangkan saya memberikan belanja kepada istri kedua saya hanya untuk dia sendiri karena kebutuhan anak-anaknya dengan suami pertamanya yang penuh adalah ayah kandung dari anak tersebut dan istri kedua saya juga seorang PNS jadi otomatis ada uang penghasilan dirinya sendiri”³⁴

Dari hasil wawancara di atas saya dapat menyimpulkan bapak Abd selalu mengatur jadwal kapan dia berada di rumah istri pertama dan kapan pula dia berada di rumah istri kedua, bapak Abd memberi uang belanja sesuai kebutuhan istrinya dan anak-anaknya akan tetapi bapak Abd lebih banyak memberikan uang belanja kepada istri pertamanya alasan karena masih ada anak-anak yang sekolah , akan tetapi uang belanja untuk istri kedua hanya untuk kebutuhan sehari-hari di rumah saja.

³³ Riza Kurniawan, tesis: *kepemimpinan suami keluarga poligami*. Surakarta 2022

³⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Abd, Desa Tampeng 20 Januari 2022

Dan saya bertanya kepada ibu Ks selaku istri ke dua yang di poligami (studi kasus kedua)

Bagaimana suami ibu dalam praktek adil terhadap kedua istrinya?

Kemudian ibu Ks menjawab!

“sebelum suami saya dalam keadaan seperti sekarang (sakit) suami saya selalu adil dalam membagi waktu dan belanja, akan tetapi untuk saat sekarang suami saya sudah selalu tinggal di tempat saya sudah jarang pulang ke rumah istri pertamanya karena dalam kondisi seperti saat ini tidak memungkinkan untuk suami saya bolak balik perjalanan jauh ke tempat istri pertamanya dan keadaan saat ini juga dengan sepengetahuan istri pertamanya”³⁵

Dari hasil wawancara di atas dapat saya simpulkan bahwa suami dari ibu Ks selalu berlaku adil apakah itu dari segi waktu dan uang belanja akan tetapi pada waktu sekarang memang berubah karena suami ibu Ks dalam keadaan sakit.

2) Menjaga hubungan dengan Allah dan Manusia

Cara untuk menjaga hubungan dengan Allah yaitu dengan menjalankan ibadah yang di perintahkan Allah sesuai tuntunan Al Qur'an dan Hadist, berprasangka baik kepada Allah.

Manusia merupakan makhluk individual dan juga sekaligus makhluk sosial, sebagai makhluk individual manusia memiliki sifat dan karakter masing-masing yang berbeda. Untuk manusia dikatakan sebagai makhluk sosial ialah karena manusia tidak bisa hidup tanpa pengaruh dan

³⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Ks, 21 Januari 2022

bantuan orang lain. Setiap manusia pasti membutuhkan orang lain dan lingkungan sosialnya untuk bersosialisasi juga saling memberi manfaat. Dalam hal menjaga hubungan dengan manusia kita harus berbuat baik terhadap orang tua terutama ibu yang telah melahirkan dan ayah yang mencari nafkah banting tulang agar anak-anaknya berkecukupan. Dan berbuat baik kepada tetangga, berbuat baik kepada saudara, saling toleransi, saling menghormati dan menghargai, saling menyapa. Hal inilah yang di sebut dengan menjaga hubungan dengan Allah dan dengan manusia.

3) Menjaga kehormatan

Seorang suami harus mampu menjaga dan menutupi semua aib yang di miliki istri, selain itu, seorang suami juga wajib memberikan cinta dan kasih sayang kepada istri-istrinya dalam pelakuan dan perkataan yang membuat istrinya nyaman.

4) Member nafkah lahir dan batin

Menurut Al-Quran dan hadis yang pertama yaitu member nafkah. Suami harus menjamin keberlangsungan hidup keluarganya dengan cara memberinya nafkah, lahir dan batin. Hal ini sebagaimana yang telah di jelaskan dalam satu hadis

Artinya: Dari Saad Bin Abi Waqosh RA berkata

“sesungguhnya jika engkau memberikan nafkah, maka hal itu adalah sedekah, hingga suapan nasi yang engkau suapkan ke dalam mulut istrimu, (H R. Bukhari Muslim)

5) Komunikasi yang baik

Dalam hal komunikasi yang baik terdapat keterbukaan seorang suami kepada istri-istrinya, seorang suami harus bersifat terbuka kepada kedua istrinya tidak ada yang ditutup-tupui terhadap kedua istrinya agar kedua istrinya merasa dihargai ketika seorang suami memberi tahu tentang seluk-beluk kehidupannya gimana maupun yang lainnya, dan dalam rumah tangga poligami hal yang paling penting dilakukan adalah komunikasi yang baik terhadap keduanya jika misal ada urusan di tempat istri pertama lalu suami hendak menyelesaikan urusan tersebut terlebih dahulu, maka seorang suami harus berkomunikasi terlebih dahulu dengan istri kedua menjelaskan hal mengapa suami telat datang ke tempat dia dengan memberitahu hal tersebut sehingga tidak terjadi salah faham dari istri kedua.

Adapun hasil wawancara yang berkaitan dengan Kepemimpinan suami dalam membina rumah tangga poligami di Kecamatan Kutapanjang Kabupaten Gayo Lues dapat dijabarkan sebagai berikut:

Saya mengajukan pertanyaan kepada bapak Abd selaku suami yang berpoligami (studi kasus pertama)

Bagaimanakah cara bapak dalam membina rumah tangga bapak yang berpoligami?

Bapak Abd menjawab!

“Cara saya dalam membina rumah tangga poligami lebih saya memperhatikan karakter/sifat diantara kedua istri saya saya berusaha memahami sifat di antara ke duanya karena sering terjadi selisih paham karena yang satu suka begini dan yang satu lagi tidak dan saya harus bisa beradaptasi dengan keadaan yang berbeda, dan saya selalu berusaha melakukan yang terbaik walaupun sampai saat ini masih sering salah paham antara saya dan istri pertama dan antara istri ke dua’

Dari hasil wawancara di atas saya dapat simpulkan bahwa bapak Abd dalam membina keluarganya yang berpoligami dengan cara memperhatikan dari karakter ataupun sifat kedua istrinya, karena setiap orang sifatnya pasti berbeda-beda dan bapak Abd harus memahami kedua sifat tersebut agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan.

b. Gaya kepemimpinan suami dalam membina rumah tangga poligami

Dalam gaya kepemimpinan ini yang di pakai yaitu gaya kepemimpinan otoriter yaitu gaya kepemimpinan yang memusatkan segala keputusan dan kebijakan yang di ambil dari dirinya sendiri secara penuh. Seperti dengan gaya berdiskusi, karena jika ada permasalahan ataupun perselisih pahaman antara bapak Abd dan istri pertama ataupun istri pertama dengan istri kedua bapak Abd selalu mempertemukan kedua istrinya untuk berdiskusi tentang apa yang akan di bahas apakah itu permasalahan ataupun memang ada rencana yang hendak di rancang bersama. Dengan gaya berdiskui ini

otomatis diantara kedua istri bapak Abd semakin dekat dan jika ada permasalahan dapat di selesaikan dengan baik.

Adapun hasil wawancara dengan bapak Abd selaku study kasus pertama yang berkaitan dengan gaya kepemimpinan suami dalam membina rumah tangga poligami di Kecamatan Kutapanjang Kabupaten Gayo Lues.

Saya bertanya kembali kepada Bapak Abd(study kasus pertama)

Bagaimanakah gaya bapak dalam membina keluarga yang berpoligami?

Bapak Abd menjawab!

“gaya saya dalam membina keluarga saya yang berpoligami adalah jika misalnya ada permasalahan dan adanya pertengkarang diantara kedua istri saya meskipun tempat tinggal berbeda-beda sering terjadi hal yang tidak di inginkan cara saya sdalam mengatasinya dengan berdiskusi saya bawa keduanya ke suatu tempat dan saya berusaha tenang dalam menghadapinya dan pelan-pelan saya bertanya apa puncak permasalahan dari pertengkarang tersebut dan saya member waktu untuk keduanya berbicara setelah keduanya member penjelasan baru saya memberikan arahan sehingga mereka terkada ng dapat menerima nasehat itu. Jika suasana lagi baik kami juga sering berdiskusi bertiga tentang apa yang mau kami jalankan kedepannya misalnya merancang ingin berkebun sebagai pekerjaan sampingan.³⁶

Dari hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa gaya bapak Abd dalam pernikahnya yang berpoligami yaitu dengan selalu menerapkan diskusi jika ada permasalahan maka cara bapak Abd dalam menanganinya yaitu dengan berdiskusi dan mempertemukan istri pertama dan istri keduanya di suatu tempat.

³⁶ Hasil wawancara bersama bapak Abd , desa Tampeng 20 Januari 2022

Dari hasil wawancara diatas dapat kita ketahui bahwa dalam kepemimpinan juga di perlukan gaya seperti contohnya seorang pemimpin memiliki gaya Visioner yang artinya mampu memberikan ide dan rencana untuk kedepannya.

c. Tipe kepemimpinan suami dalam membina rumah tangga poligami memiliki kerendahan hati sebagai pemimpin keluarganya yang berpoligami, dengan memiliki sifat rendah hati seorang suami yang baik harus dapat mengasihi dan menyayangi kedua istri dan anak-anaknya dengan tulus dan sabar karena kehidupan berpoligami tidak semudah yang di bayangkan harus memiliki tenaga dan kekuatan hati karena di antara istri satu dengan istri kedua pasti ada salah paham ataupun keliru oleh karena itu bapak Abd mengatakan bahwa dia harus memiliki jiwa yang kuat, dan hati yang sabar dalam memimpin dan membina rumah tangganya yang berpoligami.

Adapun Hasil wawancara yang berkaitan dengan teori kepemimpinan suami dalam membina rumah tangga poligami di Kecamatan Kutapanjang Kabupaten Gayo Lues dapat di jabarkan sebagai berikut:

Saya mengajukan pertanyaan kepada bapak Abd (studi kasus pertama)

Bagaimakah tipe bapak dalam berpoligami ini?

Bapak Abd menjawab!

“saya tipe suami yang berusaha memiliki kerendahan hati dan itu memang harus karena dalam saya memimpin keluarga yang berpoligami itu sangat berat saya harus benar-benar sabar dan paham terhadap sikap kedua istri saya dan saya harus berusaha bisa mencukupi kebutuhan istri-istri saya

dan anak-anak saya dalam rumah tangga ini saya benar-benar harus punya extra kesabaran yang kuat karena sering diantara kedua istri saya salah paham oleh karena itu saya harus betul-betul bisa menghadapi dengan kesabaran.

Dari hasil wawancara di atas dapat kita pahami bahwa bapak Abd selalu berusaha sabar dan meningkatkan kesabaran dan harus dapat mengontrol emosi karena di memiliki 2 tanggung jawab istri yang diantara keduanya memiliki karakter yang berbeda.

d. Fungsi kepemimpinan suami dalam membina rumah tangga poligami

Fungsi kepemimpinan sama dalam hal kepemimpinan yang lainnya seorang pemimpin harus dapat memimpin bawahannya dan mengarahkan bawahannya ke arah yang lebih baik

Adapun Hasil wawancarayang berkaitan dengan fungsi kepemimpinan Suami dalam membina rumah tangga poligami di Kecamatan Kutapanjang Kabupaten Gayo Lues dapat di jabarkan sebagai berikut:

Dan saya melanjutkan pertanyaan lagi kepada bapak Abd (studi kasus pertama)

Bagaimanakah fungsi kepemimpinan bapak terutama dalam pernikahan poligami ini?

Bapak Abd menjawab!

“menurut saya fungsi kepemimpinan saya adalah saya yang mengatur segala hal dalam keluarga ini mulai dari tempat tinggal, makan, dan kebutuhan lainnya diantara kedua istri saya dan anak-anak saya dan saya harus pintar dalam membagi diantara kedua istri saya agar tidak ada yang merasa di bedakan. Dan fungsi saya misalnya ada masalah saya harus

cepat-cepat menangani dan memperbaiki keadaan saya selaku pemimpin dalam keluarga harus bisa mengatasi segala hal prihal yang terjadi.³⁷

Dari hasil wawancara di atas dapat kita ketahui bahwa fungsi kepemimpinan bapak Abd yaitu sebagai kepala keluarga yang harus dapat mengatur dan membimbing keluarganya yang berpoligami untuk menuju keluarga yang sakinah mawadah dan warahmah.

Berdasarkan hasil observasi peneliti terkait kepemimpinan suami dalam membina rumah tangga poligami di Kecamatan Kutapanjang Kabupaten Gayo Lues bahwasanya, peneliti melihat kepemimpinan Bapak Abd dalam memimpin keluarganya yang jelas bapak Abd adalah sosok yang di hormati karena beliau bukan hanya masyarakat biasa akan tetapi tokoh keagamaan di dalam desa tersebut. dan adapun kepemimpinan bapak Abd selaku yang menjalankan pernikahan poligami baik, akan tetapi kurang tegas karena adanya dorongan yang tidak baik dari istri pertama sehingga bapak Abd tidak dapat mengendalikan dorongan tersebut yang seharusnya sifat pemimpin itu harus tegas dalam segi apapun apalagi dalam keluarga yang berpoligami tidak boleh condong sebelah ataupun berat ke salah satu istrinya karena kerukunan dan keharmonisan keluarga tergantung kepada pimpinannya.

Adapun hasil wawancara dengan bapak Abd (studi kasus pertama)

Bagaimana cara bapak dalam memimpin keluarga yang poligami ini?

³⁷ Hasil wawancara dengan bapak Abd, Desa Tampeng 20 Januari 2022

Bapak Abd menjawab!

“cara saya memimpin keluarga menurut saya baik, menurut kemampuan saya, saya bisa mengatur waktu misalnya seminggu di rumah istri pertama dan seminggu di rumah istri kedua. Dan saya juga membagi nafkah ataupun belanja di antara ke dua istri saya dan anak-anak saya baik, menurut kemampuan mereka karena bagi saya adil itu bukan bagi sama jumlahnya akan tetapi saya memberikan menurut kebutuhannya”

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti dapatkan dari bapak Abd bahwasanya bapak tersebut berlaku adil dalam segala hal terhadap kedua istrinya dan anak-anaknya, baik di bidang waktu maupun keperluan hidup

Bagaimanakah bapak dalam mengatur ataupun membagi nafkah kepada anak-anak bapak?

Bapak Abd menjawab!

“saya memberi nafkah belanja kepada anak saya menurut kebutuhan mereka karena ada yang masih SMA dan ada yang lagi kuliah otomatis kebutuhannya berbeda jadi saya memberikan menurut kebutuhan tersebut. Dan untuk anak tiri saya juga masih kuliah untuk biaya kuliahnya yang memberikannya adalah ayah kandungnya sendiri dan untuk biaya sehari-harinya saya yang berikan”³⁸

Selanjutnya pertanyaan yang di ajukan kepada kerabat dekat bapak Abd yaitu ibu Am.poligami?

Ibu Am menjawab!

Bagaimanakah menurut penglihatan ibu selaku kerabat ataupun saudara dekat bapak Abd tentang bagaimana dia memimpin keluarganya yang ber

“menurut yang saya lihat karena beliau adalah keluarga saya cara memimpin bapak Abd bagus, karena dia dapat membagi waktu terhadap

³⁸Hasil Wawancara dengan bapak Abd, Desa Tampeng 20 Januari 2022

kedua istrinya dan misalnya seminggu di tempat istri pertama begitu juga di tempat istri keduanya, cuman menurut saya dia salah dalam membagi nafkah lahir karena uang belanja yang hasil dari gaji bapak Abd semua di pegang istri pertamanya otomatis bapak Abd tidak bisa membagi adil kedua istrinya. Sepengetahuan saya pernah bapak tersebut meminta uang untuk di bagi dua kepada istri keduanya, lalu istri pertamanya berontak dan memberikan sedikit uang tersebut. Alasannya karena istri keduanya adalah seorang PNS dan mempunyai penghasilan sendiri, sedangkan saya kata istri pertamanya tidak mempunyai penghasilan dan anak saya juga banyak biaya sekolah katanya. Sedangkan anak si istri keduanya ada ayah kandungnya juga yang membiayai sekolahnya ucap istri pertama bapak Abd. Sehingga karena alasan istri pertama masuk akal sehingga bapak Abd menerima perkataan istri pertamanya.

Dan peneliti bertanya kembali kepada ibu Am.

Dan bagaimanakah respon istri kedua bapak Abd tentang uang belanja yang terkadang bagiannya lebih sedikit?

Ibu Am menjawab!

“menurut cerita dalam keluarga saya kata ibu Am. Istri kedua bapak Abd tidak mempermasalahkan tentang uang belanja yang di berikan sedikit, karena istri keduanya berkata ngapain saya mempermasalahkan uang belanja sedangkan saya mempunyai gaji dan penghasilah sendiri karena bapak Abd bisa membagi waktunya saja dengan adil saya sudah cukup bersyukur kata istri kedua bapak Abd.³⁹

Pertanyaan selanjutnya peneliti bertanya kepada tokoh masyarakat yang ada di desa tersebut yaitu bapak MA

Bagaimanakah menurut bapak ataupun penglihatan bapak tentang bapak Abd selaku pemimpin dalam keluarga poligami ini?

Bapak MA menjawab!

“menurut saya ya baik-baik saja karena saya tidak terlalu melihat bagaimana kehidupan mereka yang saya tau bapak Abd adalah orang

³⁹ Hasil Wawancara dengan ibu Am 20 Januari 2022

terhormat di desa ini dan juga orang yang menurut saya paham agama. Menurut penglihatan saya bapak Abd selalu adil dalam membagi waktu terhadap kedua istri-istri dan anak-anaknya sering saya melihat beberapa hari bapak Abd di sini dan beberapa hari selanjutnya di tempat istri keduanya dan sepengetahuan saya keluarga mereka biasa-biasa saja. Dan kalau masalah yang lain saya juga kurang paham karena saya cuman melihat dari sisi luarnya saja.⁴⁰

Pertanyaan selanjutnya peneliti akan menanyakan kepada study kasus kedua yaitu ibu Ks.

Bagaimanakah suami ibu dalam kepemimpinannya dalam keluarga berpoligami?

Ibu Ks menjawab!

‘Ibu Ks menjawab: kalau menurut saya suami saya tidak sepenuhnya adil karena suami saya sekarang jarang pergi ke rumah istri pertamanya akan tetapi ada alasan yang tepat kenapa suami saya jarang berkunjung ke tempat istri pertamanya yang pertama suami saya sekarang sering sakit dan tidak dapat lagi berpergian jauh karena memang suami saya memiliki riwayat penyakit dan alasan kedua adalah keluarga dari suami saya tidak suka sama suami saya karena dia melakukan poligami. Akan tetapi saya tidak pernah melarang suami saya pergi ke tempat istri pertamanya karena memang itu juga kewajibannya akan tetapi memang keadaan tidak memungkinkan karena suami saya akhir-akhir ini selalu dalam keadaan sakit. Dulu semasa suami saya sehat suami saya juga membagi waktu misalnya di rumah saya 5 hari begitu juga sebaliknya, dan kalau pun suami saya lagi ada pekerjaan di tempat saya selalu mengirimkan uang belanja kepada istri pertamanya dan begitu juga sebaliknya.’⁴¹

Dari hasil wawancara di atas dapat kita ketahui bahwa suami ibu Ks untuk saat ini tidak sepenuhnya adil karena dalam kondisi sakit dia tidak bisa lagi bolak-balik ke rumah istri pertamanya dan tidak mengirimkan uang belanja karena kondisinya lagi tidak bisa bekerja.

⁴⁰ Hasil Wawancara dengan bapak M.Ali (tokoh masyarakat/petue) 22 Januari 2022

⁴¹ Hasil Wawancara dengan ibu Ks 21 Januari 2022

Pertanyaan selanjutnya peneliti juga menanyakan kepada Ibu Sr selaku kerabat ataupun keluarga terdekat dari ibu Ks

Menurut ibu selaku keluarga dari ibu Ks bagaimanakah kepemimpinan suami ibu Ks dalam keluarga yang berpoligami ini?

Ibu Sr menjawab

“ kalau menurut saya memang seperti yang ibu Ks katakan memang untuk sekarang suami ibu Ks jarang pergi ke tempat istri pertamanya karena memang untuk saat ini kondisi suami dari ibu Ks tidak memungkinkan untuk berpergian karena rumah istri pertamanya lumayan jauh dari rumah ibu Ks, dan memang banyak hal yang membuat suami ibu Ks tidak tinggal di tempat istri pertamanya dalam keadaan sakit seperti saat ini karena keluarga dari suami ibu Ks tidak suka karena bapak tersebut telah melakukan poligami. Karena memang keluarga dari bapak tersebut tidak mengizinkan berpoligami akan tetapi ada sesuatu dan lain hal sehingga bapak tersebut harus melakukan poligami.

Dan peneliti melanjutkan pertanyaan

Dan bagaimanakah menurut penglihatan dan sepengetahuan ibu tentang pembagian nafkah kepada anak dari istri pertama suami ibu Ks?

Ibu Sr menjawab!

“Kalau masalah sama anak-anak dari suami ibu Ks untuk sekarang sudah semua berkeluarga jadi semuanya tanggung jawab nafkah bukan lagi di tanggung oleh bapaknya akan tetapi semasa anak-anak tersebut belum menikah suami ibu Ks tetap memberikan nafkah terhadap anak-anaknya.⁴²

1. Prosedur poligami

Prosedur poligami yang resmi di atur oleh Islam memang tidak ada ketentuan secara pasti akan tetapi Hukum Indonesia dengan kompilasi

⁴² Hasil Wawancara dengan ibu Sriwati (krabat ibu kasmah) 21 januari 2022

hukum Islamnya telah mengatur hal tersebut dalam pasal 56 yaitu suami yang hendak beristri lebih dari satu orang harus mendapat izin dari pengadilan agama, selanjutnya harus dilanjutkan dengan pengajuan permohonan izin di maksud pada ayat (1) di lakukan menurut tata cara sebagaimana g di atur dalam BAB VIII peraturan pemerintah No.9 Tahun 1975, dan perkawinan yang dilakukan dengan istri kedua, ketiga dan ke empat tanpa izin dari pengadilan agama tidak mempunyai kekuatan Hukum.

Dengan

2. Gaya kepemimpinan yang bapak Abd gunakan dalam membina keluarga yang berpoligami adalah dengan gaya berdiskusi, karena jika ada permasalahan ataupun perselisih pahaman antara bapak Abd dan istri pertama ataupun istri pertama dengan istri kedua bapak Abd selalu mempertemukan kedua istrinya untuk berdiskusi tentang apa yang akan di bahas apakah itu permasalahan ataupun memang ada rencana yang hendak di rancang bersama. Dengan gaya berdiskui ini otomatis diantara kedua istri bapak Abd semakin dekat dan jika ada permasalahan dapat di selesaikan dengan baik.
3. Tipe kepemimpinan yang bapak Abd gunakan adalah memiliki kerendahan hati sebagai pemimpin keluarganya yang berpoligami, dengan memiliki sifat rendah hati seorang suami yang baik harus dapat mengasihi dan menyayangi kedu an istri dan anak-anaknya dengan tulus dan sabar karena kehidupan berpoligami tidak semudah yang

dibayangkan harus memiliki tenaga dan kekuatan hati karena di antara istri satu dengan istri kedua pasti ada salah faham ataupun keliru oleh karena itu bapak Abd mengatakan bahwa dia harus memiliki jiwa yang kuat, dan hati yang sabar dalam memimpin dan membina rumah tangganya yang berpoligami.

4. Teknik ataupun cara kepemimpinan bapak Abd dalam membina keluarganya yang berpoligami adalah dengan cara bapak Abd berusaha memahami sifat kedua istrinya dengan mencukupi segala keperluan kedua istri dan anak-anaknya.⁴³

a. Peluang dan tantangan kepemimpinan suami dalam membina rumah tangga poligami

1. Peluang

- a. Adanya persetujuan dari keluarga

Adanya persetujuan dari keluarga sesuai dengan hasil wawancara dengan kedua informen/study kasus

Pertanyaan saya ajukan kepada bapak Abd (studi kasus pertama)

Bagaimanakah peluang bapak sehingga bapak dapat melakukan pernikahan poligami?

Bapak Abd menjawab!

“saya di beri izin dan persetujuan dari keluarga karena memang istri pertama saya telah mengizinkan, keluarga saya menyerahkan sesuatu keputusan kepada saya yang penting sudah jelas dengan istri pertama saya agar nanti tidak ada masalah atas izin atau tidaknya

⁴³ Hasil Wawancara dengan bapak Abd 20 Januari 2022

Dari hasil wawancara di atas bahwasanya bapak Abd di beri izin oleh keluarganya ataupun di setuju keluarganya untuk melakukan pernikahan poligami karena keluarganya menyerahkan segala keputusan kepada bapak Abd.

Hal tersebut juga di rasakan oleh suami ibu Ks yang menyatakan bahwa:

Bagaimanakah peluang suami ibu sehingga bisa melakukan pernikahan poligami?

“singkat cerita suami ibu ks memiliki 2 orang istri dan ibu ks adalah istri keduanya dan mereka menikah sama halnya dengan bahasa turun ranjang dari abangnya, suami pertama ibu ks adalah abang dari suaminya yang sekarang. Karena suami ibu ks meninggal dunia meninggalkan anak-anak yang masih kecil yang tidak mungkin ibu ks bisa membiayai kehidupan anak-anak nya samapi besar sendirian, dan selanjutnya ada inisiatif dari dua pihak keluarga untuk menikahi ibu ks dengan adik almarhum suaminya sedangkan dia sudah memiliki istri dan anak. Dengan alasan dan arahan yang telah di musyawarahkan oleh kedua pihak keluarga dan di beritahu juga kepada istri pertamanya dan di Tanya apakah ada izin untuk suaminya nikah lagi dengan berat hati istri pertamanya mengizinkan dengan syarat harus adil dalam segi waktu dan kebutuhan hidupnya, pada awal pernikahan poligami antara ibu ks dan suaminya baik-baik saja karena selalu berusaha adil dalam segi apapun. Akan tetapi untuk saat ini suami ibu ks sedang dalam keadaan sakit dan otomatis sudah jarang pulang ke tempat istri pertamanya karena jarak antara rumah kedua istrinya lumayan jauh sekitar perjalanan 4-5 jam jadi permasalahan ini adalah peluang dan tantangan suami ibu ks dalam pernikahan poligami

Dari hasil wawancara di atas bahwasanya suami ibu Ks juga di beri izin oleh keluarganya dengan alasan tertentu.

b. Adanya persetujuan dari Istri

Adanya persetujuan dari istri merupakan hal yang yang memudahkan bapak abd dan suami ibu ks untuk berpoligami berdasarkan hal tersebut bapak abd menjelaskan:

Pertanyaan selanjutnya saya tanyakan kembali kepada bapak Abd

Apakah istri pertama bapak menyetujui pernikahan ini?

Bapak Abd menjawab!

“adanya persetujuan dari istri pertama karena memang ada alasan yang tepat sehingga memang istri pertama yang menyuruh suaminya untuk menikah lagi karena antara bapak Abd dan istri keduanya kerja di tempat yang sama tanpa di sengaja keduanya saling menyukai satu sama lain sehingga istri pertama bapak Abd mengetahui masalah tersebut. Dengan kelapangan hati istri pertama bapak Abd menyuruh suaminya untuk menikah lagi alasan takut menjadi fitnah dan permasalahan, Dengan itu bapak Abd mempunyai peluang untuk melakukan poligami.

Dari hasil wawancara dapat kita simpulkan bahwasanya bapak Abd di beri izin oleh istri pertamanya untuk menikah lagi dengan sebab dia takut suaminya mendapat dosa.

Sementara itu hal yang sama juga di alami oleh suami ibu ks yang menyatakan:

Apakah istri pertama suami ibu mengetahui dan menyetujui pernikahan ini?

Ibu Ks menjawab!

“karena masa itu keluarga suami saya memang sudah merancang matang-matang dengan rencana untuk menikahkan saya kepada adik almarhum suami saya jadi istri pertama daqri suami saya menyetujuinya dengan syarat

yang di katakana hanya di minta suami saya untuk berlaku adil kepada kami berdua dalam segi waktu dan belanja.

b. Tantangan

1. Bapak Abd menjelaskan bahwa hambatan ataupun tantangannya dalam pernikahan poligami

Bagaimanakah hambatan ataupun tantangan bapak dalam pernikahan poligami ini?

Bapak Abd menjawab

“hambatan ataupun masalah saya dalam membina keluarga yang berpoligami adalah dengan kondisi apa pun saya harus dapat memahami kedua istri saya baik di bidang keuangan maupun di bidang waktu. Karena sifat perempuan pada dasarnya ada rasa cemburu walau bagaiman saya berusaha adil terkadang ada juga salah satu istri saya yang berkomentar ataupun merasa cemburu.dengan masalah ini saya harus bisa menanggapi dan berusaha menenangkan istri saya yang merasa cemburu agar tidak ada salah satu yang merasa terkucilkan.

Tantangan bagi suami ibu ks dalam pernikahan poligami menurut hasil wawancara

Bagaimanakah hambatan ataupun tantangan suami ibu dalam pernikahan poligami ini?

Ibu Ks menjawab!

“kalau dulu masa suami saya masih sehat tidak ada penghambat karena selalu adil dalam sego keuangan maupun waktu dan juga dapat membagi waktu dengan anak-anak nya dengan istri pertamanya, akan tetapi untuk saat ini keadaan suami saya tidak memungkinkan lagi bolak-balik pergi ke tempat istri pertamanya karena sering sakit-sakitan sehingga jarang pulang ke rumah istri pertamanya. Dan istri pertamanya juga mengetahui keadaan saat ini.

Dari hasil wawancara dapat saya simpulkan bahwa untuk saat sekarang suami ibu ks tinggal di rumah istri keduanya yaitu ibu ks sendiri karena dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk bolak-balik ke rumah istri pertamanya, menurut hasil wawancara pas semasa suami ibu ks sehat dia selalu berusaha adil dalam hal waktu maupun kebutuhan istri dan anak-anaknya.

Adapun hasil wawancara kepada KUA yaitu

Bagaimana menurut bapak, Ibu tanggapan KUA terhadap orang yang melakukan poligami? Beliau menjawab:

“poligami itu boleh-boleh saja asal tidak bertentangan dengan hukum perkawinan, dan poligami itu memiliki syarat yaitu: harus bisa bersikap adil terhadap istri dan anak-anaknya, adanya persetujuan dari istri pertama, adanya kepastian suami mampu menjamin keperluan istri-istri dan anak-anaknya, jika persyaratannya sudah lengkap baru bisa seorang suami menikah lagi. Karena poligami memiliki dasar hukum yang dapat kita jumpai pada pasal 3 ayat 2 UU perkawinan yang mengatur secara jelas bahwa:

Pengadilan dapat member izin kepada seorang suami untuk beristeri lebih dari satu orang apabila di kehendaki oleh pihak-pihak yang bersangkutan.

1. Suami yang hendak beristeri lebih harus mendapat izin dari pengadilan agama
2. Suami wajib mengajukan permohonan ke pengadilan di daerah tempat tinggalnya dengan syarat adanya persetujuan dari istri terdahulu , adanya kepastian suami mampu menjamin keperluan hidup istri-istri dan anak-anak mereka
3. Pengadilan hanya member izin poligami jika
 - a. istri tidak dapat menjalankan kewajiban sebagai istri
 - b. Istri mendapat cacat badan yang tidak dapat di sembuhkan

c. Istri tidak dapat melahirkan keturunan⁴⁴



⁴⁴ Hasil wawancara dengan Anggota KUA Kecamatan Kutapanjang 24 januari 2022

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Adapun kepemimpinan suami dalam membina rumah tangga yang poligami di kecamatan Kutapanjang Kabupaten Gayo Lues menganut gaya, tipe, dan berfungsi dan memiliki teknik kepemimpinannya dalam membina rumah tangganya yang berpoligami. dengan gaya selalu mengajak keluarganya untuk sering-sering berdiskusi antara kedua istrinya, karena jika ada permasalahan ataupun perselisih pahaman antara mereka yang melakukan poligami dan selalu mempertemukan kedua istrinya di suatu tempat dan berdiskusi agar mereka lebih akrab dan tidak ada salah satu yang merasa beda, dan di situ pula menanyakan kepada kedua istrinya apakah ada permasalahan ataupun unek-unek yang mau di ungkapkan. Dan adapun gaya kepemimpinan suami ibu ks berbeda dengan bapak abd suami ibu ks hanya memberikan nafkah dan adil dalam segi waktu kepada kedua istrinya tanpa adanya mempertemukan antara kedua, dan gaya ini hanya di terapkan semasa suami ibu ks sehat akan tetapi sekarang suami ibu ks sudah jarang pulang ke tempat istri pertama karena lagi dalah keadaan sakit.
2. Adapun peluang yang dimiliki dalam kepemimpinan keluarga yang berpoligami adanya persetujuan dari keluarga dan adanya persetujuan

dan izin dari istri pertama sehingga pernikahan poligami bisa dilakukan. Adapun tantangan yang dihadapi dalam kepemimpinan poligami berpotensi menimbulkan kecemburuan dari salah seorang istri yang menyebabkan ketidaknyamanan bagi semua pihak keluarga yang berpoligami dan anak-anak jadi kurang mendapatkan kasih sayang dari ayahnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis peroleh, maka penulis mengajukan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Saran untuk keluarga yang berpoligami untuk kedepannya harap memperhatikan dengan baik cara dalam kepemimpinan keluarga yang berpoligami dalam kepemimpinannya masih ada kekurangan dalam segala hal agar kedepannya dapat memperlakukan kepemimpinannya dalam keluarga yang berpoligami sesuai dengan syariat dan syarat-syarat yang telah ditentukan
2. sebaiknya ibu mengarahkan suami jika nanti sudah sehat untuk membagi adil dari segi waktu dan kebutuhan kepada istri pertamanya karena jika tidak dia akan mendapatkan dosa yang sangat besar karena seolah menelantarkan istri pertamanya

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman I Doi, *Karakter Hukum Islam dan Perkawinan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Abdurrahman I Doi, "Inilah syari'ah Islam Terjemah", *Buku The Islamic Law*, Usman Efendi AS dan Abdul Khaliq Lc, Jakarta: Pustaka Panji, 1990.
- Abdurrahman I Doi, *Karakteristik Hukum Islam dan Perkawinan*,
Abdurrahman I Doi, "*Perkawinan dalam syari'at islam*", *Syari'at The Islamic Law*, Terj. Basri Aba Asghary, Wadi Masturi, Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Ali Trigayanto, perempuan dan poligami di Indonesia", *jurnal Muwazah*, Vol. 3. No. 1
- Beni Ahmad Saebani dan Boedi Abdullah, *Perkawinan dan Perceraian Keluarga Muslim*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013)
- Dedi Supriyadi dan Mustofa, *Perbandingan hukum perkawinan di Dunia islam*, (Bandung: pustaka Al-Fikris, 2009)
- Mardani. 2016. *Hukum Keluarga Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Hukuukal Mar'ah al-Muslimah*, Abd Harris Rifa'I dan M Nur Hakim, Surabaya: Pustaka Progresif, 1992.
- H.A. Mukti Arto, *Praktek Perkara Perdata pada Pengadilan Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008).
- Hasil Wawancara dengan bapak Abd, Desa Tampeng 20 Januari 2022
- Hasil Wawancara dengan ibu Am 20 Januari 2022
- Hasil Wawancara dengan bapak M.Ali (tokoh masyarakat/petue) 22 Januari 2022
- Hasil Wawancara dengan ibu Ks 21 Januari 2022
- Hasil Wawancara dengan ibu Sr (krabat ibu ks) 21 Januari 2022
- Hasil Wawancara dengan bapak Abd 28 Desember 2021
- Hasil wawancara dengan Anggota KUA Kecamatan Kutapanjang 24 Januari 2022
- Lihat Ali Trigayanto, *Perempuan dan Poligami*.
- Lihat Muhammad Saleh Ridwan, *Poligami dan Undang Undang Perkawinan*
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Muhammad Rasyid Ridha, "*Jawaban Islam Terhadap Berbagai Keraguan Seputar Keberadaan Wanita*", terj, Hasan Shadily, *Ensiklopedi Indonesia*, Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve dan Elsevier Publishing Project, 1994.
- M. Nasir, *Metodologi Penelitian*, cet ke 2, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985).

Prof .Dr. Abdul Rahman Ghozali, M.A, 2003. *Fiqih Munakahat*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.

Rismawati. *Lengkap Negri Saman*, Jakarta Timur: badan pengembangan dan pembinaan bahasa, 2017

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 tentang perkawinan.www.hukumonline.com.

Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian ilmiah, cet ke 7*, (Bandung: Tarsito, 1980).



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Nomor: B.4017/Un.08/FDK/Kp.00.4/10/2021

Tentang

Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Ganjil Tahun Akademik 2021/2022

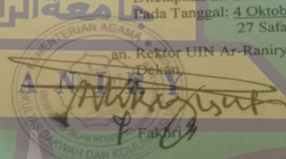
DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2021, Tanggal 23 November 2020.
- MEMUTUSKAN
- Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- Pertama : Menunjuk Sdr. 1). Dr. Mahmuddin, M.Si. (Sebagai Pembimbing Utama)
2). Raihan, S.Sos.I, MA (Sebagai Pembimbing Kedua)
- Untuk membimbing Skripsi:
Nama : Nori Antin Ara
NIM/Jurusan : 180403016/Manajemen Dakwah (MD)
Judul : Poligami dan Kepemimpinan Suami dalam Membina Rumah Tangga di Kecamatan Kuta Panjang Kabupaten Gayo Lues
- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2021;
- Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh
Pada Tanggal: 4 Oktober 2021
27 Safar 1443

an. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh

AR - RANIRY



Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing Skripsi;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;
5. Arsip.

Keterangan:

SK berlaku sampai dengan tanggal: 4 Oktober 2022

PERTANYAAN PENELITIAN

- 1. Bapak Abd seorang suami yang melakukan poligami**
 - a. Bagaimana kepemimpinan bapak dalam pernikahan poligami?
 - b. bagaimana bapak memberikan nafkah terhadap anak kandung bapak dan anak tiri bapak?
 - c. Apakah pernikahan bapak dengan istri kedua mengikuti prosedur poligami?
 - d. Bagaimana gaya atau cara kepemimpinan bapak dalam pernikahan poligami ini?
 - e. Tipe kepemimpinan bagaimanakah yang bapak gunakan dalam membina keluarga bapak yang berpoligami?
 - f. Teknik bagaimanakah yang bapak gunakan dalam pembinaan rumah tangga bapak yang poligami?
 - g. Apakah peluang atau pendukung bapak sehingga bapak dapat melakukan pernikahan poligami?
 - h. Apakah tantangan dan penghambat bapak dalam membina keluarga yang poligami?
- 2. Ibu Am selaku keluarga terdekat dari Bapak Abd**
 - a. Bagaimana menurut ibu cara bapak Abd dalam memimpin keluarganya yang berpoligami?
 - b. Jadi dengan masalah yang telah ibu ceritakan bagaimanakah respon dari istri kedua bapak Abd?
- 3. Ibu Ks seorang istri kedua dari keluarga yang berpoligami**
 - a. Bagaimana kepemimpinan suami ibu terhadap kedua istrinya?
 - b. Apa peluang suami ibu sehingga dapat melakukan poligami?
 - c. Apa tantangan ataupun penghambat suami ibu dalam membina rumah tangga yang berpoligami?
 - d. Apakah pernikahan ibu mengikuti prosedur poligami?
- 4. Ibu Sr selaku krabat dekat ibu Ks**
 - a. menurut ibu cara suami ibu Ks dalam memimpin keluarganya yang berpoligami?
 - b. Bagaimana suami ibu Ks dalam memberikan nafkah kepada anak-anak dari istri pertamanya sedangkan bapak tersebut sekarang dalam keadaan sakit?
- 5. Bapak Muhammad Ali**
 - a. Bagaimana menurut bapak cara bapak Abd dalam memimpin keluarganya yang berpoligami?
- 6. Pekerja KUA Kecamatan Kutapanjang**
 - a. Bagaimana menurut bapak, Ibu tanggapan KUA terhadap orang yang melakukan poligami?

Surat Balasan Penelitian



FOTO-FOTO PENELITIAN



gambar1 Foto bersama bapak Abd



gambar2 Foto bersama ibu Am



gambar 3 Foto bersama ibu Ks



gambar 4 Foto bersama ibu Sr



gambar 5 Foto bersama bapak MA



gambar 6 Foto bersama anggota KUA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Nori Antin Ara
Tempat, Tanggal Lahir : Tampeng, 14 februari 2000
NIM : 180403016
Jurusan : Manajemen Dakwah
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kebangsaan : Indonesia
Alamat : Tampeng, Kec Kutapanjang, Kab
Gayo Lues
Email : noryantinara@gmail.com

Riwayat pendidikan

SD/MI : SDN 2 Kutapanjang-2012
SMP/MTs : MTsS Darul Makmur-2015
SMA/MA : MAS Raudhatul Jihad-2018
Perguruan Tinggi : Sedang menempuh pendidikan di
Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya buat agar dapat digunakan
seperlunya.

Hormat Saya

(NORI ANTIN ARA)

NIM.180403016